

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI
PENGAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PENINGKATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat guna
mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

BAHTIAR
NIM. 9002005507



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1996**

PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Evaluasi pengajaran adalah merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. karena dengan evaluasi seorang bisa mengukur atau menilai tercapai tidaknya tujuan yang hendak dicapai. evaluasi juga merupakan alat kontrol dari pelaksanaan pengajaran dan untuk mengetahui tentang keefektifan proses belajar mengajar.

Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah bagaimana penerapan sistem evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar dan bagaimana efektivitas peningkatan proses belajar mengajar serta apakah penerapan sistem evaluasi pengajaran berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, dan dari penelitian tersebut disamping berguna bagi peneliti sendiri juga sebagai input terhadap pemikiran tindak lanjut mengenai penerapan sistem evaluasi berikutnya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi : Ada pengaruh antara penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah negeri Palangkaraya yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya dengan jumlah sampel 25 orang guru dan 76 orang siswa sebagai responden, Kepala Sekolah, TU dan staf lainnya sebagai informan. sedang pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Adapun metode pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya data yang diperoleh di lapangan di teliti kembali dan disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabel, dan khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung frekwensi jawaban responden, kemudian dilanjutkan dengan analisa kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh diuji dengan menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar yang dilihat pada aspek pengaruh antara perencanaan evaluasi pengajaran terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar dimana diperoleh nilai $a = 8.89$ dan nilai $b = 0.29$ dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan pada Y apabila diketahui X , persamaannya adalah $Y = a + b X$ atau $Y = 8.89 + 0.29 X$. ini berarti bahwa setiap kenaikan X satu satuan akan diikuti kenaikan Y 0.29. Dilihat dari segi pengaruh pelaksana-

naan evaluasi pengajaran terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar diperoleh nilai $a = 12.78$ dan nilai $b = 0.35$. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = a + b X$ atau $Y = 12.78 + 0.35 X$. ini berarti setiap kenaikan X akan diikuti kenaikan Y 0.35. Sedangkan dilihat dari segi ada pengaruh antara tindak lanjut dari hasil evaluasi pengajaran terhadap hasil yang diperoleh siswa diperoleh nilai $a = 1.74$ dan nilai $b = 0.42$. jadi persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b X$ atau $Y = 1.74 + 0.42 X$. Dengan demikian bahwa setiap kenaikan X akan diikuti kenaikan Y 0.42. hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara tindak lanjut dari hasil evaluasi pengajaran terhadap hasil yang diperoleh siswa. Dengan demikian ada pengaruh antara penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

Dengan terbuktinya ada pengaruh antara penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar. maka hendaknya para guru terus dapat meningkatkan penerapan sistem evaluasi pengajaran, sehingga dengan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam rangka memperbaiki peningkatan proses belajar mengajar, dan juga diharapkan kepada para guru terus menerapkan sistem evaluasi dan mendalami disiplin ilmu evaluasi sehingga untuk lebih meningkat keefektifan proses belajar mengajar.

NOTA DINAS

Palangkaraya, Februari 1990

Hal : Mohon dimunagasahkan

Skripsi Sdr. Bahtiar

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara BAHTIAR. NIM : 8002005507 yang berjudul *"PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA"* sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I

Drs. M. MARDJUDI. SH.

NIP. 150 183 350

Pembimbing II

Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 350

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN
TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA
N A M A : B A R T I A R
N I M : 3002005207
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Maret 1996

Mengetujui :

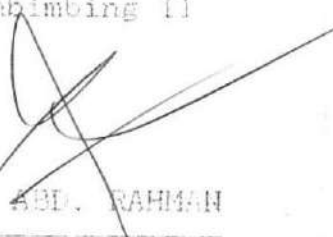
Bimbing I



Drs. M. HADJUM, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 612

KETUA JURUSAN



Dra. H. EURNAL Z

NIP. 150 170 330



Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA" telah dimonagahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Maret 1988 H
14 Syawal 1408 H

dan dijudisiumkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Maret 1988 H
14 Syawal 1408 H



Dekan Fakultas Tarbiyah
Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 108 084

PENGUJI

1. Drs. AHMAD SYARFI
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. H. SYAMSIR S. MS
Penguji Utama
3. Drs. H. HAMDUDI. SH
Penguji
4. Drs. ABD. RAHMAN
Penguji/Secretaris

[Handwritten signatures and initials of the examiners]

MOTTO

Artinya : Dan kamu sekalian pemimpin dan akan (diminta pertanggung jawaban) dari hal rakyat yang dipimpinnya. (HR. EUEHA I, MUSLIM)

Persentuhan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada Ayah bundaku dan sanak saudaraku yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi dengan judul *"PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA"*.

Didalam menyusun skripsi penulis banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakaultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
Bapak Drs. H. Syamsir S. Ms. yang telah memberikan perhatian dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH. dan Bapak Drs. ABD. Rahman selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang ikut serta memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya beserta staf TU yang telah menerima dan memberi informasi dalam rangka penelitian ini.

5. Guru-guru yang mengajar dan siswa sebagai responden yang telah berkenan memberikan data yang diperlukan.

6. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik moral maupun materiil demi selesainya skripsi ini.

Seiring dengan ucapan terima kasih penulis tidak lupa memanjatkan do'a kepada Allah SWT. semoga amal bakti yang telah disumbangkan itu betul-betul bernilai ibadah di sisi-Nya.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari pula bahwa tidak terlepas dari tempatnya salah dan khilaf. Karena itu apa yang disusun ini jelas tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, karenanya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati. penulis mengharapkan tegur sapa, saran dan pandangan dari semua pihak demi terwujudnya kesempurnaan penulisan yang akan datang.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca. Amiin.

P e n u l i s.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iii
PERSetujuan SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Kerangka Teori	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	32
E. Hipotesa	33
F. Konsep dan Pengukuran	34
 BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan ...	48
B. Teknik Penarikan Contoh	49
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	52

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya	55
B. Letak/Keadaan Bangunan MAN Palangkaraya	58
C. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan TU dan Siswa MAN Palangkaraya	59
D. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran..	61

BAB IV. PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN DAN EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Penerapan Sistem Evaluasi Pengajaran...	66
B. Efektivitas Peningkatan Proses Belajar Mengajar	84
C. Analisa Data	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian	118

BAB V. P E N U T U P

A. Kesimpulan	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1995/1996	59
II. KEADAAN KARYAWAN TATA USAHA MAN PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1995/1996	60
III. KEADAAN SISWA MAN PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1995/1996	60
IV. ADA TIDAKNYA GURU MEMBUAT SATUAN PELAJARAN	67
V. KESESUAIAN MERENCANAKAN RUMUSAN EVALUASI DENGAN TUJUAN YANG INGIN DICAPAI	68
VI. KESESUAIAN MERENCANAKAN BAHAN EVALUASI DENGAN TUJUAN YANG DIRUMUSKAN	69
VII. KESESUAIAN MERENCANAKAN KEGIATAN EVALUASI DENGAN TUJUAN DAN BAHAN	70
VIII. MERENCANAKAN METODE EVALUASI SESUAI DENGAN KEGIATAN DAN BAHAN	71
IX. SESUAI TIDAKNYA MERENCANAKAN JENIS ALAT EVALUASI DENGAN TUJUAN, BAHAN DAN KEGIATANNYA	72
X. SESUAI TIDAKNYA MELAKSANAKAN EVALUASI DENGAN RUMUSAN TUJUAAN DAN BAHAN YANG DIRENCANAKAN	73
XI. FREKWENSI MELAKSANAKAN EVALUASI FORMATIF	74
XII. SESUAI TIDAKNYA BAHAN EVALUASI DENGAN TUJUAN YANG DIRUMUSKAN	75
XIII. SESUAI TIDAKNYA MENERAPKAN METODE EVALUASI DENGAN BAHAN DAN KEGIATANNYA	76

XIII. BENTUK TES YANG SERING DIGUNAKAN DALAM MENGAVALUASI	77
XIV. SESUAI TIDAKNYA MENERAPKAN JENIS ALAT EVALUASI DENGAN PERENCANAAN	78
XV. BELAKU MELIBATKAN SEMUA ASPEK YANG TIDAK DICAPAI	78
XVII. SETIAP YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PENGILAHAN HASIL TES FORMATIF	81
XVIII. PENGILAHAN DATA HASIL EVALUASI SOAL IEM SOAL TAN ANAK DEMI ANAK SECARA KESELURUHAN	80
XI. PERHATIAN TERHADAP NILAI-NILAI SISWA YANG RENDAH	83
XX. ADA TIDAKNYA GURU MENGADAKAN TINDAKAN PERBAIKAN SETELAH MENGETAHUI HASIL TES FORMATIF	84
XXI. SESUAI TIDAKNYA RUMUSAN TIK DENGAN TIU YANG ADA DALAM GEPF	85
XXII. TEPAT TIDAKNYA MATERI PELAJARAN DENGAN RUMUSAN TIK	86
XXIII. SESUAI TIDAKNYA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN MATERI DAN TIK	87
XXIV. SESUAI TIDAKNYA METODE DAN ALAT DENGAN TIK. MATERI DAN KEM	88
XXV. KETEPATAN RUMUSAN EVALUASI SESUAI DENGAN TIK DAN MATERI	89
XXVI. SESUAI TIDAKNYA MENGADAKAN PRETES ATAU APPER-SEPSI DENGAN TIK	90
XXVII. SESUAI TIDAKNYA MENYAMPAIKAN MATERI DENGAN TIK. KEM DAN METODE	91
XXVIII. KETEPATAN MENERAPKAN METODE DAN ALAT SESUAI DENGAN TIK. BAHAN DAN KEM	92

XXXII. PENGEMBANGAN TITIKNYA SITUASI KELAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	88
XXX. PENERAPAN PERAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	88
XXXI. KEMADIRIAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM SATU SEMESTER/TAHUN	89
XXXII. KEMADIRIAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN	89
XXXIII. KETETAPAN PERBAIKAN EVALUASI DENGAN TIK SETELAH PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG SESUAI TIK	89
XXXIV. HASIL TES FORMATIF	97
XXXV. DATA PERENCANAAN EVALUASI	99
XXXVI. DATA KETEPATAN PERBAIKAN PERENCANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR	100
XXXVII. PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y.	102
XXXVIII. DATA TENTANG PELAKSANAAN EVALUASI	106
XXXIX. DATA TENTANG KETEPATAN PERBAIKAN PELAKSANAAN PENGAJARAN	107
XXXX. PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y.	109
XXXXI. DATA TENTANG PELAKSANAAN TINDAK LANJUT DARI HASIL EVALUASI PENGAJARAN PADA MAN PALANGKARAYA.	113
XXXXII. PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y.	115

BAB I P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. maka masalah pendidikan mendapat perhatian tersendiri di Indonesia.

Kebijakan umum menyangkut pendidikan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP MPR Nomor II/MPR 1993 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani ... (GBHN. 1993 : 94)

Tujuan tersebut menunjukkan pentingnya arti pendidikan baik umum maupun agama. Upaya pendidikan diarahkan membentuk manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang bermutu dan berkualitas diperlukan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan luar sekolah. Lembaga pendidikan sekolah adalah pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi baik umum maupun agama, sedangkan pendidikan luar sekolah seperti kursus, pelatihan-

selain itu dan lain-lain. Sekolah menengah umum terdiri dari SMA, SMEA, STM dan lain-lain. dan menengah agama adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah tersebar diberbagai daerah. salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya menyelenggarakan pendidikan mengacu kepada tujuan kurekuler yang secara umum memberi bekal kemampuan yang diperlukan siswa. mendidik para siswa menjadi manusia yang bertaqwa, berkhilak dan menghayati ajaran agamanya. memberikan kepada siswa yang nantinya terjun ke duania kerja setelah selesai pendidikannya.. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut hendaknya diperhatikan beberapa masalah diantaranya proses belajar mengajar. profisional gurur dan daya serap anak didik diupayakan ditingkatkan. Oleh karena itu berbagai usaha hendaknya dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh para siswa dapat berguna bagi perkembangan lebih lanjut. Mutu atau kualitas yang baik dapat dicapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan dapat berfungsi dengan baik apabila siswa, pendidik dan penentu kebijaksanaan pendidikan memahami proses belajar mengajar

dan komponen pengajaran dengan baik. Dalam belajar mengajar terdapat suatu tujuan, usaha yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan instruksional yang nantinya diharapkan memiliki oleh para siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Proses belajar mengajar seyogyanya memacu kepada tujuan instruksional umum, yang dijabarkan oleh guru bidang studi pada tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus mengacu kepada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), pemahaman (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Tujuan tersebut yang hendak dicapai oleh setiap guru bidang studi setelah mengakhiri pokok dan sub pokok bahasan dalam program yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui tercapainya tujuan-tujuan tersebut digunakan suatu alat ukur yang dinamakan evaluasi. Sebagaimana pendapat Soekarno dkk "untuk mengetahui seberapa jauh kita berhasil mengantarkan anak kepada tujuan yang kita kejar perlu kita mengadakan evaluasi" (Soekarno dkk, 1973 : 128).

Dalam buku evaluasi pengajaran disebutkan bahwa evaluasi itu ada beberapa jenis. Jenis tersebut adalah tes awal, tes akhir, tes formatif, tes sumatif, tes seleksi dan tes diagnostik" (Noehi Nasution, 1992 : 23).

Menurut Drs. Rustana Ardiwinata (1991). dalam proses belajar mengajar sekurang-kurangnya ada dua macam evaluasi yakni ...evaluasi formatif dan evaluasi sumatif... Evaluasi formatif pada umumnya dilaksanakan setiap akhir pelajaran. satu pokok bahasan atau bisa juga pada saat pelajaran berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar dan sebagai tindak lanjut bagi guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya. Sedangkan evaluasi sumatif adalah dilaksanakan setelah berakhirnya program pengajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi apakah berhasil atau tidak dalam belajar selama jangka waktu yang telah ditentukan.

Keberhasilan evaluasi utamanya dari guru itu sendiri yang meliputi keterampilan dan penyesuaian antara tujuan, bahan, metode dan alat pelajaran dengan evaluasi, aktivitas guru mengajar, keterampilan dalam merencanakan dan menerapkan evaluasi. Sedangkan dari pihak murid adalah tingkat intlegensi, minat belajar, kebiasaan dan aktivitas dalam mengikuti pelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran agar betul-betul dapat dipahami oleh para siswa, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki sikapnya maka para guru perlu mengevaluasi empat komponen utama dalam pengajaran

yaitu ...tujuan, materi bahan, proses belajar mengajar (PEM) dan evaluasi... (Slameto, 1988 : 5), atau mengevaluasi...tujuan pendidikan, bahan pengajaran, pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, evaluasi...itu sendiri (M. Chatik Thoha, 1991 : 13).

Beberapa komponen pengajaran yang harus dievaluasi seperti tersebut di atas adalah evaluasi evaluasi yang bersifat luas karena mencakup beberapa komponen pengajaran. Kiranya yang lebih penting bagi para guru mata pelajaran dan proses belajar mengajar, dalam artian bukan mengabaikan komponen yang lain. Dalam proses belajar mengajar menggunakan beberapa macam metode mengajar dan dalam metode itu diterapkan beberapa macam bentuk, jenis dan teknik evaluasi, yang mana evaluasi tersebut berfungsi :

1. Sebagai alat untuk meningkatkan proses belajar mengajar .
2. Sebagai alat untuk menentukan angka kemajuan siswa atau menilai hasil belajar murid.
(Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Agama 1981 : 88).

Dengan demikian mengevaluasi komponen pengajaran diharapkan akan mengefektifkan proses belajar mengajar.

Agar suatu penerapan sistem evaluasi dapat terlaksana dengan baik maka hendaknya terlebih dahulu menetapkan suatu perencanaan, kapan waktunya, bagaimana cara memberi nilai serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Oleh

Karena itu kalau penerapan sistem evaluasi baik diharapkan akan mempengaruhi terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar. Sedangkan penerapannya yang tidak baik dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran dan suasana proses belajar mengajar akan mempengaruhi pula terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar.

Jadi penerapan sistem evaluasi pengajaran dimaksud adalah pelaksanaan tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir satuan pelajaran (SP) yang pelaksanaannya adalah merupakan ulangan harian dan waktu pelaksanaannya bisa menjelang proses belajar mengajar. selama proses belajar mengajar atau setelah proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

Menyadari bahwa penerapan sistem evaluasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peningkatan proses belajar mengajar. maka penerapan tersebut mutlak dilaksanakan. Namun bagaimana penerapan sistem evaluasi pengajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : "PENGARUH PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN TERHADAP EFEKTIFITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Bagaimana efektivitas peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
3. Apakah penerapan sistem evaluasi pengajaran berpengaruh terhadap efektifitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

C. KERANGKA TEORI

1. Sistem Evaluasi Pengajaran

Menurut Nana Sudjana (1989), sistem adalah "Suatu kesatuan utuh yang terjalin dari sejumlah bagian, hubungan bagian-bagian, dan atribut dari bagian-bagian itu maupun dari hubungan itu" (Nana Sudjana, 1989 : 23).

Sedangkan menurut pendapat lain adalah :

Sistem yaitu beberapa unsur yang masing-masing tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Nasrun Harahap dkk. 1980 : 1).

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa sistem adalah merupakan suatu kesatuan atau keseluruhan yang meliputi komponen-komponen dan unsur-unsur yang saling berinteraksi dan saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Adepun pengertian evaluasi adalah sebagai berikut:

Menurut Wand dan Brown menyatakan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada suatu" (Wayan Nurkancana, 1986 : 1).

Menurut pendapat yang lain evaluasi adalah :

penilaian terhadap proses belajar mengajar, khususnya memberi penilaian terhadap tingkah laku, kemampuan, bakat, minat dan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar (Sutomo, 1985 : 9).

Sedangkan yang dinyatakan oleh Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan evaluasi adalah :

Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematik dari awal sampai akhir pada proses belajar mengajar (PEM) untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai atau belum dengan menggunakan berbagai alat evaluasi seperti : senarai pengamatan, skala tujuan, tes, koesioner, dan lain-lain (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992 : 12).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah merupakan suatu kegiatan menilai terhadap kemajuan pengajaran untuk mencapai tujuan sebagai realisasi dari pengajaran yang telah dilaksanakan.

Jadi yang dimaksud sistem evaluasi pengajaran adalah suatu kesatuan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling berhubungan antara tujuan, bahan, metode dan alat evaluasi untuk menilai terhadap pencapaian tujuan dan kemajuan suatu pengajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian ada beberapa aspek yang dijumpai dalam sistem evaluasi yaitu tujuan, proses dan isi, bahan dan alat-alat yang diperlukan untuk diolah dan diorganisasikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kesemua aspek tersebut adalah saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Masalah penerapan sistem evaluasi dalam proses belajar mengajar, berarti tidak terlepas dari sistem atau cara pelaksanaan itu sendiri. Sistem atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menerapkan evaluasi agar memperoleh hasil yang diinginkan, hendaknya terlebih dahulu diperhatikan suatu perencanaan, waktu pelaksanaannya, cara pemberian nilai dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

a. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar terbagi dua, ada yang dibuat oleh guru bidang studi masing-masing dan ada yang dibuat oleh Kepala Sekolah.

- 1). Perencanaan yang dibuat oleh masing-masing guru bidang studi

Perencanaan ini berupa persiapan mengajar atau yang disebut dengan Satuan Pelajaran (SP). Karena dalam SP tersebut memuat beberapa komponen yang meliputi adanya tujuan pelajaran, bahan, metode dan alat dan prosedur evaluasi. Oleh karena itu dengan menggunakan SP guru dapat menggunakan alokasi waktu yang tersedia sehingga komponen evaluasi dapat terlaksana sebagaimana mestinya, baik pretes maupun postes.

- 2). Perencanaan yang dibuat oleh Kepala Sekolah

Dalam perencanaan ini Kepala Sekolah bersama-sama dengan guru-guru untuk menentukan supaya ada keceragaman antara guru yang satu dengan guru yang lain. Oleh karena itu perlu adanya suatu pedoman bersama yang dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam mengadakan evaluasi untuk masing-masing. Pedoman tersebut tersusun dalam suatu program tentang

kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Program semacam ini adalah program evaluasi. Namun sebelum program disusun terlebih dahulu diperhatikan beberapa pokok persiapan yang ditentukan oleh masing-masing guru bidang studi yang bersangkutan. yang terdiri dari : rumusan tentang yang dinilai, metode yang digunakan, waktu penilaian dilaksanakan dan cara pemberian nilai.

Setelah pokok persiapan dibuat barulah program evaluasi tersebut disusun seperti : perincian tujuan evaluasi dan tujuan masing-masing mata pelajaran, aspek yang harus diperhatikan, metode dan alat evaluasi yang digunakan, kriteria dan skala yang digunakan serta jadwal evaluasi.

Setelah merencanakan evaluasi tersebut baru penyusunan tentang tes.

a). Penyusunan Tes Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah berakhirnya proses belajar mengajar dalam satu satuan pelajaran, atau biasanya disebut dengan ulangan harian (Sutomo, 1985 : 18).

Penilaian (tes) ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil menguasai bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan instruksional khusus (TIK) yang telah dirumuskan dan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya. Proses belajar mengajar tersebut terdiri dari :

- Proses belajar
 - Hasil belajar
 - Keserasian bahan dengan metode mengajar
 - Keserasian bahan dengan alat pengajaran
 - Keserasian bahan dengan tujuan pengajaran
 - Keserasian bahan dengan waktu
 - Keserasian bahan dengan lingkungan.
- (Ngalim Purwanto, MP, 1988 : 16).

Secara umum aspek yang dinilai dari tes ini adalah dibidang pengetahuan pemahaman dan keterampilan. Tes formatif bisa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah pelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh mereka. ulangan harian atau bulanan dan berupa tugas-tugas rumah yang harus dikerjakan.

Adapun tes formatif ini sumber bahannya adalah berdasarkan pada semua bahan yang telah diajarkan yang mengacu kepada tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan guru. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa penyusunan satuan pelajaran (SP) terlebih dahulu guru menetapkan tujuan, materi, kegiatan proses belajar mengajar, alat dan sumber bahan dan yang terakhir adalah evaluasi.

b). Penyusunan Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah berakhirnya program pengajaran yang lebih luas, yaitu satu semester, satu catur wulan untuk Sekolah Dasar atau satu tahun, yang biasanya penilaian ini disebut dengan ulangan umum (THE) (Sutotmo, 1985 : 18).

Tes ini mempunyai fungsi yang menitikberatkan pada penentuan keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan selama satu semester atau catur wulan. Dengan hasil tes sumatif dapat dikatakan apakah siswa berhasil atau tidak dalam bidang studi yang bersangkutan. juga sebagai bahan untuk mengisi isi rapor.

Pada tes ini siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai yang kurang. karena tes dilaksanakan dalam rangka penentuan kenaikan kelas. Namun ada kalanya hasil tes sumatif yang telah diisikan tes dalam rapor. siswa masih diberi kesempatan untuk memperbaiki dalam jangka waktu tertentu setelah program pengajaran berikutnya hingga dapat memperoleh nilai yang optimal sebagai syarat naik kelas.

Dari fungsi di atas. maka aspek yang dinilai pada tes ini

Tes ini mempunyai fungsi yang menitikberatkan pada penentuan keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan selama satu semester atau catur wulan. Dengan hasil tes sumatif dapat dikatakan apakah siswa berhasil atau tidak dalam bidang studi yang bersangkutan, juga sebagai bahan untuk mengisi buku rapor.

Pada tes ini siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai yang kurang, karena tes dilaksanakan dalam rangka penentuan kenaikan kelas. Namun ada kalanya hasil tes sumatif yang telah diisikan tes dalam rapor, siswa masih diberi kesempatan untuk memperbaiki dalam jangka waktu tertentu setelah program pengajaran berikutnya hingga dapat memperoleh nilai yang optimal sebagai syarat naik kelas.

Dari fungsi di atas, maka aspek yang dinilai pada tes ini

adalah mencakup ketiga yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif).

Pada aspek kognitif ini yakni yang berhubungan dengan cara berfikir siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi enam yaitu :

- (1). Recall (ingatan)
 - (2). Coprehension (pemahaman)
 - (3). Aplikasi (penerapan)
 - (4). Analisa
 - (5). Sintesis
 - (6). Evaluasi
- (Sutomo, 1985 : 106)

Mengenai penyusunan soal tes sumatif ini bersumber soalnya diambil dari tujuan instruksional khusus (TIK) dari masing-masing satuan pelajaran atau pokok bahasan, yaitu didasarkan pada seluruh materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester atau catur wulan. Oleh karena itu maka seorang guru haruslah membuat rencana induk dalam penyusunan soal tersebut.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes sumatif adalah :

- (1). Materi tes harus mencakup semua bahan yang telah diberikan. Dalam hal ini tes yang dibuat oleh guru isinya harus representatif, yaitu dapat mewakili dari semua bahan yang telah diberikan.
- (2). Validitas, reliabilitas dan objektivitas tes. Suatu tes tidak akan dapat mengukur kemampuan anak yang sebenarnya apabila tidak memperhatikan validitas, reliabilitas dan objektivitas tes.
- (3). Aspek berpikir yang dinilai
Penyusunan tes sumatif harus didasarkan pada prinsipnya terdiri dari tiga aspek berpikir, yaitu : aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) (Sutomo, 1985 : 104).

b. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Setelah mempelajari tentang perencanaan evaluasi dan teknik penyusunan soal tes, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes itu sendiri. Untuk tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan yang kompleks, karena pelaksanaan dan penyusunan tes itu dilakukan oleh

guru bidang studi masing-masing. Tetapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan yang matang dan kerja sama dari seluruh staf sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab bagi pelaksanaan yang akan memberi tugas kepada beberapa guru yang ditunjuk sebagai petugas pelaksana.

Dalam pelaksanaan tes sumatif, teknik tes yang sering digunakan mencakup 3 macam yaitu tertulis, lisan dan perbuatan. Namun dari ketiga macam teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah teknik tertulis. Untuk itu langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelumnya adalah :

- 1). Pembentukan petugas pelaksana
- 2). Penyusunan naskah soal
- 3). Penyusunan jadwal pelaksanaan tes
- 4). Memperbanyak soal
- 5). Penyusunan jadwal petugas
- 6). Pelaksanaan testing.

(Sutomo, 1985 : 109)

Sedangkan kedua tes yang lain yaitu tes lisan dan perbuatan, cara pelaksanaannya tidak memerlukan ketentuan-ketentuan seperti yang diuraikan di atas, karena pada tes lisan dan perbuatan penilaiannya langsung oleh guru bidang studi yang bersangkutan dengan ketentuan tersen-

diri, yakni dengan menggunakan lembar pengamatan pada tes perbuatan dan dengan menggunakan format pertanyaan pada tes lisan.

c. Pemberian Nilai Atau Koreksi Nilai Hasil Evaluasi

Setelah pelaksanaan evaluasi berakhir, kecuali pada tes lisan dan perbuatan yang telah dinilai langsung. Maka langkah selanjutnya adalah mengoreksi atau memberi angka pada setiap hasil tes siswa, dan karena skor telah ditentukan terlebih dahulu, maka tugas guru hanya tinggal membandingkan antara skor yang dicapai siswa dengan skor keseluruhan.

Dalam pemberian nilai hasil evaluasi ini digunakan dua cara yaitu dengan pemberian angka tanpa bobot dan menggunakan bobot.

1). Pemberian Angka Tanpa Bobot

Dalam hal ini setiap butir soal diberi angka dengan rentangan 1 - 10 tanpa melihat derajat kesukaran dari masing-masing butir tes. angka yang diperoleh

$$\frac{\text{angka yang diperoleh}}{\text{angka maksimal}} \times 10 = N$$

2). Pemberian Angka Dengan Bobot

Dalam hal ini perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran dari masing-masing soal tes. Angka bobot disesuaikan dengan tingkat

kesukaran soal tes dengan rentangan 1 - 10 yang disesuaikan lagi dengan mutu jawaban yang diberikan. Kemudian angka yang dicapai siswa dikalikan dengan angka bobot masing-masing soal tes, seperti contoh di bawah ini:

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Bobot	Angka yang dicapai	Jumlah
1	Mudah	3	8	24
2	Mudah	3	7	21
3	Mudah	3	6	18
4	Sedang	4	9	36
5	Sedang	4	8	32
6	Sedang	4	7	28
7	Sukar	5	8	40
8	Sukar	5	6	30

(Sutomo, 1985 : 115)

Dari tabel tersebut nilai yang diperoleh adalah:

$$\frac{229}{31} = 7.4$$

Sedangkan cara pemberian angka atau koreksi nilai pada tes bentuk objektif menggunakan cara atau rumus sesuai dengan macamnya, yaitu :

Tes benar salah (BS), menjodohkan, tes isian dan jawaban singkat, rumus yang digunakan :

$$N = B - S$$

N = nilai akhir
 B = Jumlah jawaban yang betul
 S = Jumlah angka dari jawaban yang salah

Tes pilihan ganda, rumus yang digunakan :

$$N = P \frac{S}{F - 1}$$

N = nilai akhir yang diperoleh
 P = jumlah jawaban yang diperoleh
 S = jumlah jawaban yang salah
 F = jumlah pilihan jawaban (options)
 1 = satu (Sutomo, 1985 : 117)

d. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Dalam tindak lanjut terhadap evaluasi ini kegiatan yang dilakukan guru adalah pengolahan tes formatif dan sumatif dan pelaksanaan program perbaikan.

1). Pengolahan Hasil Tes Formatif

Pengolahan tes ini ada dua cara yaitu :
 pengolahan soal demi soal dan anak demi anak secara keseluruhan. Pengolahan soal demi soal implekasinya ditentukan oleh :

- a). Bila mayoritas siswa (sekitar 60 % atau lebih) gagal dalam mengerjakan suatu soal tertentu, perlu diulang kembali pengajaran mengenai bahan yang berhubungan dengan soal atau item tertentu bagi seluruh kelas.
- b). Bila kurang dari 60 % siswa gagal mengerjakan suatu soal atau item tertentu pengulangan kembali bahan yang berhubungan dengan soal tersebut, dapat dilakukan sendiri-sendiri oleh siswa yang bersangkutan, dengan petunjuk dan pengarahan dari guru (Sutomo, 1985 : 145)

Sedangkan pengolahan hasil tes anak demi anak implikasinya ditentukan pula pada :

- a). Bila hasil yang dicapai oleh siswa dalam tes adalah 75 % atau lebih, siswa tersebut dipandang telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap untuk mengikuti program atau satuan pelajaran berikutnya.
- b). Bila hasil yang dicapai siswa kurang dari 75 %, siswa tersebut masih dapat diizinkan untuk mengikuti program atau satuan pelajaran berikutnya, tetapi kepada siswa tersebut perlu diberi perhatian khusus sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang masih dialaminya. (Sutomo, 1985 : 146)

2). Pengolahan Hasil Tes Sumatif

Kalau pada pengolahan hasil tes sumatif ini digunakan standar mutlak dan relatif, dan kriteria minimum yang dianggap berhasil pada tes sumatif ini adalah apabila siswa dapat mencapai penguasaan bahan 60 % atau mendapat nilai 6 dengan pertimbangan bahan yang diberikan terlalu banyak. Oleh karena itu standar yang lebih sering digunakan pada pengolahan hasil tes ini adalah standar relatif atau norma.

Dalam pengolahan ukuran norma ini hasil yang diperoleh adalah dengan cara skor siswa dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok.

Jadi untuk mengubah skor mentah dari tiap-tiap siswa menjadi nilai rata-rata yang dicapai kelompok. Apabila skor siswa diatas rata-rata kelompok, maka dianggap berhasil. sebaliknya apabila dibawah rata-rata/kelompok maka dianggap belum berhasil.

Pada umumnya jumlah soal item soal tes sumatif lebih banyak daripada soal tes formatif, dan bentuk item soalnyaupun terdiri dari bermacam-macam, yakni benar salah, menjodohkan, tes isian, pilihan ganda dan esai.

Adapun nilai yang diperhitungkan dalam menentukan nilai raport adalah nilai sub sumatif, nilai kurikuler dan nilai sumatif dengan rumus :

$$N = \frac{2p + 1q + 2r}{5}$$

N = Nilai raport
 p = Nilai rata-rata sub sumatif
 q = Nilai rata-rata kurikuler
 r = Nilai tes sumatif
 (Kepsek MAN)

3). Pelaksanaan Program Perbaikan

Pelaksanaan ini dilaksanakan berdasarkan pada hasil penilaian tes formatif yakni bagi

siswa yang taraf penguasaan bahan pelajaran kurang dari 75 %. Sedang bagi siswa yang lebih mencapai taraf penguasaan 75 % atau lebih diberi program pengayaan.

Pelaksanaan program perbaikan harus mencakup dalam kekurangan hasil dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. dan prinsip pokok yang menjadi dasar dalam upaya perbaikan yaitu harus dilakukan sedini mungkin dan bertahap dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sedangkan pada program pengayaan didasarkan pada hasil-hasil tes formatif dan sumatif. yang bertujuan agar siswa dapat belajar seoptimal mungkin, baik dalam hal mendayagunakan kemampuan maupun untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bentuk pelaksanaan ini dengan jalan membantu kawan-kawannya yang belum mencapai ketentuan belajar ataupun dengan kegiatan penerangan. berupa membaca kembali bahan pelajaran baru atau menyelesaikan pekerjaan rumah dan sebagainya. Waktu pelaksanaan dapat dilakukan didalam jam tatap muka maupun diluar jam pelajaran.

Jadi program perbaikan adalah merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik atau lebih baik yang diprioritaskan kepada cara belajar mengajar, menyesuaikan pelajaran dan penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa baik hanya sebagian maupun secara keseluruhan.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, ada beberapa komponen yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Komponen tersebut terdiri dari tujuan pengajaran, metode, alat dan sumber bahan, evaluasi serta guru dan siswa.

Untuk mengetahui adanya keserasian dari semua komponen tersebut dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan maka salah satu komponen tersebut yang paling berperan adalah komponen evaluasi. Karena evaluasi merupakan alat kontrol dari pelaksanaan pengajaran yang berdasarkan keterangan-keterangannya mungkin harus ada perubahan-perubahan mengenai metode mengajar, alat dan sumber yang digunakan dan sebagainya.

Seorang guru belum bisa mengatakan secara pasti tentang pelajaran yang disampaikan kepada siswa apakah mereka sudah mengerti atau belum. apakah sudah mampu menerangkan kembali materi yang sudah diajarkan. Kesemuanya itu belum terjawab apabila tidak mengadakan evaluasi. Oleh karena itu seorang guru disamping berkewajiban mempersiapkan bahan pelajaran, juga harus menentukan salah satu sistem evaluasi yang akan digunakan pada saat tertentu dan kegiatan proses belajar mengajar. karena data-data dari hasil evaluasi tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Disamping itu sangat besar pula artinya bagi siswa itu sendiri. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang diperolehnya ia dapat menentukan termasuk siswa yang berhasil atau tidak setelah ditentukan prestasi yang ia capai.

Menurut Dr. Suke Silverius tujuan utama mengadakan evaluasi adalah :

Untuk mendapat informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut dimaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kualitas belajar siswa dan penentuan kelulusan. (Suke Silverius, 1991 : 90)

Sedangkan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan berikutnya. (Nana Sudjana, 1991 : 111)

Dengan demikian fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni untuk siswa dan guru. evaluasi dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama jangka pendek, yakni dilaksanakan pada akhir proses belajar mengajar yang disebut dengan evaluasi formatif. Yang kedua tahap jangka panjang, yaitu dilaksanakan setelah proses belajara mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya evaluasi tengah semester atau pada akhir semester atau disebut dengan evaluasi sumatif.

3. Efektivitas Peningkatan Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Ichtiar Earu-Van Haeve dan El Sevier Publishing Profects dan Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus menyatakan :

Efektivitas adalah menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan. suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan dan efektivitas dapat pula dinyatakan dengan ukuran-ukuran. (1982 : 106)

W. James Popham & Evi L. Baker (1992). menyatakan :

Efektifitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu. didalam situasi tertentu. dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. (1992 : 7)

Jadi berdasarkan pengertian di atas. dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah ketetapan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran tujuan pengajaran sehingga proses belajar mengajar meningkat dan mendatangkan hasil yang efektif dan efisien.

b. Proses Belajar Mengajar

1). Pengertian Proses

Dr. Oemar Hamalik (1990). mengemukakan pengertian proses sebagai berikut :

Proses adalah merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan. bergilir, bertahap dan terpadu yang secara keseluruhan mewarnai dan memberi karakteristik terhadap suatu kegiatan.

Menurut Drs. H. Muhammad Ali (1992). merumuskan pengertian proses adalah "Serangkaian

kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen dalam rangka mencapai tujuan".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa proses adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berinteraksi dan dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap, dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengertian Belajar

Menurut DR. Nana Sudjana (1989), menyatakan bahwa belajar adalah :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. (Nana Sudjana, 1989 : 5).

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (1989), belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. (Moh. Uzer Usman, 1982 :2).

Firman Allah juga menyatakan bahwa manusia untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan. diberi kelengkapan organ-organ tubuh seperti telinga, mata dan hati guna menangkap pengertian-pengertian dari obyek yang dipelajari. hal ini terdapat dalam surat An-nahl ayat 78 sebagai berikut :

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون
 شيئاً وجعل لكم السمع والابصار والافئدة
 لعلكم تشكرون (النحل : ٨٧)

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. AN-nahl : 78)
 (Depag. 1412 H)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar terjadi perubahan tingkah laku dengan menggunakan berbagai alat atau media.

3). Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang komplek, tidak hanya sekedar menyampaikan

informasi dari guru kepada murid tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan yang lebih baik pada seluruh siswa. oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana, dalam artian membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Dr. Oemar Hamalik (1992). mengemukakan bahwa "mengajar adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif. (Oemar Hamalik. 1992 : 58).

Sedangkan Drs. Eddy Soewardi Kartawidjaja M.Pd (1987), mengemukakan "mengajar adalah usaha menanamkan pengetahuan kepada orang lain. (Eddy Soewardi Kartawidjaja, 1987 : 11).

Dengan demikian bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pengertian proses belajar mengajar yakni, suatu kondisi yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai unsur atau komponen pengajaran.

Adapun komponen pengajaran tersebut menurut DR. Nana Sudjana (1989), dapat dikelompokkan dalam empat katagori utama yang harus dipenuhi dalam proses belajara mengajar yaitu : tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

Dari penjelasan di atas nampak bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa, dalam hal ini guru harus memilih bentuk interaksi belajar mengajar yang tepat. Menurut DR. Nana Sudjana (1989), ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru dan siswa yakni :

- a). Komunikasi sebagai aksi. adalah suatu komunikasi satu arah dan menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.
- b). Komunikasi sebagai interaksi. adalah suatu komunikasi dua arah dimana guru dan siswa bisa pemberi aksi dan juga bisa sebagai penerima aksi.

c). Komunikasi sebagai transaksi. adalah suatu komunikasi dengan siswa. tetapi juga antara siswa dengan siswa dan siswa dituntut lebih aktif daripada guru.

Dari batasan interaksi di atas. maka dapat dipahami bahwa ada tiga jenis komunikasi dalam proses belajar mengajar yaitu komunikasi aksi. komunikasi instaraksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Interaksi erat kaitannya dengan cara belajar, karena dari siswa belajar maka terlihat jenis komunikasi yang terjadi dalam suatu proses belajar mengajar.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui penerapan sistem evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
- b. Ingin mengetahui efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
- c. Ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait tentang hasil penerapan sistem evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
- b. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan bacaan dan menambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.
- d. Berguna bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang evaluasi dan proses belajar mengajar.

E. HIPOTESIS

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah : "Ada pengaruh antara penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektifitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, yang akan dilihat pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara perencanaan evaluasi pengajaran terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Ada pengaruh antara pelaksanaan evaluasi pengajaran terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

3. Ada pengaruh antara tindak lanjut dari hasil evaluasi pengajaran terhadap hasil yang diperoleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Penerapan sistem evaluasi pengajaran adalah pelaksanaan tes formatif atau ulangan harian yang diadakan oleh guru dibidang studi setelah mengajarkan satu satuan pelajaran atau setiap pokok bahasan, yang penerapannya yaitu mulai dari merencanakan, melaksanakan dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi (tes), dan didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan antara tujuan, bahan, metode dan alat evaluasi dengan tujuan untuk mengefektifkan peningkatan proses belajar mengajar dan kemajuan pengajaran yang disajikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Waktu pelaksanaan tes formatif adalah menjelang proses belajar mengajar, selama kegiatan proses kegiatan belajar mengajar atau setelah kegiatan proses belajar mengajar, dalam satu catur wulan/semester tahun pelajaran 1994/1995 yang diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya. Dengan demikian penerapan sistem evaluasi pengajaran diukur dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Merencanakan Evaluasi diukur dari :
 - 1). Merencanakan rumusan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai :

- a). Rumusan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai) skor 3
 - b). Cukup sesuai (rumusan evaluasi sebagian saja yang tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan) skor 2
 - c). Kurang sesuai (rumusan evaluasi sebagian saja yang sesuai dengan tujuan yang dicapai) skor 1
- 2). Merencanakan bahan evaluasi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan :
- a). Bahan evaluasi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan) skor 3
 - b). Cukup sesuai (bahan evaluasi sebagian saja yang tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan) skor 2
 - c). Kurang sesuai (bahan evaluasi hanya sebagian saja yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan) skor 1
- 3). Merencanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan tujuan dan bahan :
- a). Merencanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 3
 - b). Cukup sesuai (merencanakan kegiatan evaluasi kadang-kadang sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 2

40. Kurang sesuai (merencanakan kegiatan evaluasi hanya sebagian saja yang sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 1

41. Merencanakan metode evaluasi sesuai dengan kegiatan dan bahannya. metode evaluasi tersebut adalah metode tes dan non tes :

a). Sesuai (metode evaluasi sesuai dengan kegiatan dan bahannya) skor 3

b). Cukup sesuai (metode evaluasi hanya sebagian saja yang tidak sesuai dengan kegiatan dan bahannya) skor 2

c). Kurang sesuai (metode evaluasi hanya sebagian saja yang sesuai dengan kegiatan dan bahannya) skor 1

51. Merencanakan jenis alat tes sesuai dengan tujuan. bahan dan kegiatannya. jenis alat tersebut adalah tertulis. lisan dan perbuatan :

a). Sesuai (Jenis alat tes tepat seluruhnya sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 3

b). Cukup sesuai (jenis alat tes dua jenis yang tepat sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 2

c). Kurang sesuai (jenis alat tes hanya salah satu jenis sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 1

b. Melaksanakan evaluasi formatif diukur dari :

- 1). Dalam proses belajar, guru melaksanakan tes formatif sesuai dengan rumusan tujuan dan bahan.
 - a). Sesuai (melaksanakan tes formatif sesuai dengan rumusan tujuan dan bahan) skor 3
 - b). Cukup sesuai (melaksanakan tes formatif hanya sebagian yang tidak sesuai dengan rumusan tujuan dan bahan) skor 2
 - c). Kurang sesuai (melaksanakan tes formatif hanya sebagian saja yang sesuai dengan rumusan tujuan dan bahan) skor 1
- 2). Frekwensi melaksanakan tes formatif :
 - a). Setiap pokok/sub bahasan atau setiap satu satuan pelajaran skor 3
 - b). Setiap 2 - 3 pokok bahasan atau setiap dua satuan pelajaran atau lebih skor 2
 - c). Tidak pernah melaksanakan tes formatif skor 1
- 3). Melaksanakan tes formatif, bahannya sesuai dengan rumusan tujuan yang telah direncanakan :
 - a). Sesuai (melaksanakan tes, bahannya sesuai dengan rumusan tujuan) skor 3
 - b). Cukup sesuai (melaksanakan tes, bahannya hanya sebagian yang tidak sesuai dengan rumusan tujuan) skor 2

- c). Kurang sesuai (melaksanakan tes. bahannya hanya sebagian saja yang tidak sesuai dengan rumusan tujuan) skor 1
- 4). Melaksanakan evaluasi (tes) metodenya sesuai dengan bahan dan kegiatannya. metode tersebut adalah tes dan non tes :
 - a). Sesuai (metode tes sesuai dengan bahan dan kegiatannya) skor 3
 - b). Cukup sesuai (metode tes kadang-kadang sesuai dengan bahan dan kegiatannya) skor 2
 - c). Kurang sesuai (metode tes salah satunya saja sesuai dengan bahan dan kegiatannya) skor 1
- 5). Bentuk tes yang digunakan dalam mengevaluasi (tes), seperti bentuk objektif dan esai :
 - a). Apabila bentuk tes yang digunakan objektif dan esai skor 3
 - b). Apabila bentuk tes yang digunakan hanya esai saja skor 2
 - c). Apabila bentuk tes yang digunakan hanya objektif saja skor 1
- 6). Menerapkan jenis alat evaluasi (tes) yang tepat sesuai dengan tujuan dan bahan yang telah direncanakan. jenis tes tersebut : tes tertulis. lisan dan tes perbuatan :

- a). Sesuai (jenis alat tes tepat seluruhnya sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 3
 - b). Cukup sesuai (jenis alat tes salah satunya tidak tepat dengan tujuan dan bahan) skor 2
 - c). Kurang sesuai (jenis alat tes hanya salah satu saja yang tepat sesuai dengan tujuan dan bahan) skor 1
- 7). Selalu melibatkan aspek yang sesuai dengan yang diinginkan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan :
- a). Sesuai ketiga aspek dengan tujuan skor 3
 - b). Sesuai dua aspek dengan tujuan skor 2
 - c). Sesuai hanya salah satu aspek dengan tujuan skor 1
- 8). Standar pengolahan hasil tes formatif dengan menggunakan standar :
- a). Pengolahan hasil tes formatif menggunakan standar mutlak skor 3
 - b). Pengolahan hasil tes formatif menggunakan standar mutlak dan relatif skor 2
 - c). Pengolahan hasil tes formatif menggunakan standar relatif saja skor 1
- c. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi ini adalah mengadakan perbaikan, baik perbaikan peren-

canaan atau pelaksanaan tes tersebut setelah mengetahui hasil tes tersebut kurang dari 75 % materi yang dikuasai oleh siswa :

1). Pengolahan data hasil-hasil evaluasi

Pengolahan data hasil evaluasi yaitu pengolahan soal demi soal dan anak demi anak secara keseluruhan :

- a). Selalu melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes dengan baik skor 3
- b). Kadang-kadang melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes skor 2
- c). Tidak melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes skor 1

2). Perhatian terhadap nilai-nilai siswa yang rendah :

- a). Selalu memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah skor 3
- b). Kadang-kadang memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah skor 2
- c). Tidak memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah skor 1

3). Tindakan perbaikan terhadap hasil evaluasi :

- a). Selalu mengadakan tindakan perbaikan skor 3
- b). Kadang-kadang mengadakan tindakan terhadap perbaikan hasil evaluasi skor 2

ca. Tidak mengadakan tindakan perbaikan terhadap hasil evaluasi skor 1

2. Efektivitas peningkatan proses belajar mengajar adalah ketepatan merencanakan dan melaksanakan perbaikan proses belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian diukur melalui indikator sebagai berikut :

a. Ketepatan perbaikan perencanaan

1. Ketepatan perbaikan tujuan instruksional (TIK) dengan TIU yang dirumuskan dalam SP sesuai dengan GEPP :

aa. TIK sesuai dengan TIU yang dirumuskan dalam SP skor 3

bb. TIK cukup sesuai dengan TIU yang dirumuskan dalam SP (sebagian saja yang tidak sesuai) skor 2

cc. TIK kurang sesuai dengan TIU yang dirumuskan dalam SP skor 1

2). Ketepatan perbaikan materi pelajaran yang sesuai dengan TIK yang dirumuskan dalam SP :

aa. Materi sesuai dengan TIK yang dirumuskan dalam SP skor 3

bb. Cukup sesuai (materi hanya sebagian saja tidak sesuai dengan TIK yang dirumuskan dalam SP) skor 2

- 3a). Kurang sesuai : hanya sebagian saja yang sesuai dengan TIK yang dirumuskan dalam SF : skor 1
- 3b). Ketepatan perbaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi dan TIK :
 - a). KEM sesuai dengan materi dan TIK skor 3
 - b). Cukup sesuai (KEM sebagian saja tidak sesuai dengan materi dan TIK) skor 2
 - c). Kurang sesuai (KEM hanya sebagian saja yang sesuai dengan materi dan TIK) skor 1
- 4a). Ketepatan perbaikan metode dan alat yang digunakan sesuai dengan TIK, materi dan KEM :
 - a). Sesuai ketiganya skor 3
 - b). Cukup sesuai (dua yang sesuai dengan metode dan alat) skor 2
 - c). Kurang sesuai (hanya salah satu saja yang sesuai dengan metode dan alat skor 1
- 4b). Ketepatan perbaikan merumuskan evaluasi sesuai dengan TIK dan materi :
 - a). Merumuskan evaluasi sesuai dengan TIK dan materi skor 3
 - b). Cukup sesuai (sebagian saja yang tidak sesuai merumuskan evaluasi dengan TIK dan materi) skor 2

- c). Kurang sesuai : hanya sebagian saja yang sesuai merumuskan evaluasi dengan TIK dan materi skor 1
- b. Ketepatan melaksanakan peningkatan perbaikan pengajaran
 - 1). Ketepatan perbaikan dalam proses belajar mengajar guru mengawali pelajaran mengadakan pretes atau appersepsi sesuai dengan TIK :
 - a). Pretes atau appersepsi sesuai dengan TIK skor 3
 - b). Cukup sesuai (pretes atau appersepsi sebagian saja yang tidak sesuai dengan TIK) skor 2
 - c). Kurang sesuai (pretes tidak sesuai atau sebagian saja yang sesuai dengan TIK) skor 1
 - 2). Ketepatan perbaikan proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan TIK, KEM. metode :
 - a). Menyampaikan materi sesuai dengan TIK dan KEM skor 3
 - b). Cukup sesuai (menyampaikan materi sebagian saja yang tidak sesuai dengan TIK dan KEM) skor 2

- c). Kurang sesuai menyampaikan materi hanya sebagian saja yang sesuai dengan TIK dan KEM) skor 1
- 3). Ketepatan melaksanakan perbaikan metode dan alat sesuai dengan TIK, bahan dan KEM :
 - a). Sesuai (metode dan alat sesuai dengan TIK, bahan dan KEM) skor 3
 - b). Cukup sesuai (metode dan alat sebagian saja yang tidak sesuai dengan TIK, bahan dan KEM) skor 2
 - c). Kurang sesuai (metode dan alat hanya sebagian saja yang sesuai dengan TIK, bahan dan KEM) skor 1
- 4). Ketepatan penerapan kegiatan belajar mengajar situasi selalu berkembang dengan baik artinya interaksi guru dengan siswa berjalan dengan lancar :
 - a). Selalu berkembang skor 3
 - b). Cukup berkembang skor 2
 - c). Kurang berkembang skor 1
- 5). Ketepatan perbaikan peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai dinamisator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan evaluator :

- a). Apabila dapat diterapkan keempat ciri tersebut skor 3
 - b). Apabila dapat diterapkan 2 - 3 ciri tersebut skor 2
 - c). Apabila dapat diterapkan hanya satu saja ciri tersebut skor 1
- 6). Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar
- a). Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar dalam satu semester/cawu :
 - (a). Aktif hadir atau 1 sampai 2 kali tidak hadir skor 3
 - (2). Pernah 3 - 5 kali tidak hadir skor 2
 - (3). Tidak hadir lebih dari 5 kali skor 1
 - b). Semangat belajar, yaitu kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, tidak mengantuk atau ribut :
 - (1). Apabila 76 % keatas siswa bergairah skor 3
 - (2). Apabila 50 - 75 % siswa bergairah skor 2
 - (3). Apabila kurang dari 50 % siswa bergairah skor 1

7). Ketepatan perbaikan proses belajar mengajar guru melaksanakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir sesuai dengan TIK dan materi :

a). Melaksanakan evaluasi setelah proses belajar berakhir sesuai dengan TIK skor 3

b). Cukup sesuai (melaksanakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir kadang-kadang sesuai dengan TIK dan materi) skor 2

c). Kurang sesuai (melaksanakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir tidak sesuai dengan TIK dan materi) skor 1

c. Hasil yang diperoleh dari upaya pelaksanaan peningkatan. Akan dilihat dari hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran dalam proses belajar mengajar selama satu semester. Dalam hal ini dapat kita lihat dari nilai yang diperolehnya setelah menempuh tes. Untuk melihat keefektifan peningkatan proses belajar mengajar dapat dilihat dari :

1). Hasil tes formatif :

a). Apabila 76 % keatas nilai siswa rata-rata 75 keatas dikatakan berhasil dikatagorikan meningkat skor 3

- b. Apabila 50 - 75 % nilai siswa rata-rata 75 dikatakan kurang berhasil dikategorikan kurang meningkat skor 2
- c. Apabila kurang dari 50 % nilai siswa rata-rata kurang dari 75 dikatakan tidak berhasil dikategorikan tidak ada peningkatan skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini disamping menggunakan data tertulis juga menggunakan data tak tertulis. Data tertulis diperoleh dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Sedang data yang tak tertulis yaitu diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

Adapun data yang digunakan adalah :

1. Data primer, yakni tentang :
 - a. Penerapan sistem evaluasi pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
 - b. Efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Data sekunder, yang meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya.
 - b. Keadaan guru, karyawan dan siswa.
 - c. Kurikulum yang digunakan.
 - d. Persiapan mengajar.
 - e. Sarana dan prasarana.
 - f. Hasil belajar.
 - g. Daftar hadir siswa.

Dalam penggalian data diperlukan dua sumber data yaitu :

1. Responden. yaitu semua guru dan siswa yang terpilih sebagai responden sebagaimana yang telah ditetapkan dalam populasi dan sampel.
2. Informan. yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang yang digali seperti Kepala Sekolah. Tata Usaha dan yang menunjang jalannya penelitian.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar dan semua siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya tahun ajaran 1994/1995.

Berdasarkan data yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya tahun ajaran 1994/1995 jumlah guru seluruhnya 36 orang. Dari jumlah tersebut diambil secara random 70 % yaitu 25 orang guru sebagai sampel.

Pada tahun ajaran 1994/1995 jumlah siswa seluruhnya 434 orang, yang terdiri dari kelas I 160 orang, kelas II 134 orang dan kelas III 140 orang.

Adapun populasi siswa dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 434 orang. Untuk menarik dari sejumlah populasi siswa tersebut digunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan atau pengambilan atas

dasar tujuan tertentu sehingga memiliki keinginan dan kepentingan peneliti. (Nana Sudjana, 1991 : 73). Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas I dan kelas II tahun ajaran 1994/1995. Sedangkan kelas III tidak dijadikan populasi karena mereka pada saat penelitian sudah lulus atau tamat.

Jadi untuk menarik sampel kelas I diambil 25 % dari 160 orang siswa berarti berjumlah 40 orang. Sedangkan sampel untuk kelas II diambil 25 % dari 134 orang siswa maka berjumlah 36 orang siswa. Jadi untuk sampel seluruhnya berjumlah 76 orang siswa.

Adapun pengambilan sampel 25 % dari siswa ini adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Untuk menentukan siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian, maka masing-masing kelas I dan II digunakan teknik random sampling, artinya semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dari teknik ini diperoleh data :

- a. Keadaan sekolah, terutama fasilitas yang ada dan tersedia.
- b. Penerapan sistem evaluasi pengajaran di MAN Palangkaraya.
- c. Keadaan proses belajar mengajar, persiapan, perencanaan evaluasi.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mewawancarai responden dan informan untuk memperoleh penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh data :

- a. Penerapan sistem evaluasi pengajaran.
- b. Proses Belajar Mengajar.
- c. Bentuk tes yang sering digunakan.

3. Kuesioner

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data :

- a. Perencanaan evaluasi.

- b. Pelaksanaan evaluasi.
 - c. Pengolahan terhadap hasil evaluasi.
 - d. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.
 - e. Ketepatan perbaikan perencanaan PEM.
 - f. Ketepatan melaksanakan peningkatan perbaikan PEM.
 - g. Hasil yang diperoleh dari upaya peningkatan.
4. Dokumen

Dalam teknik ini peneliti menggunakan sumber informasi dari dokumen-dokumen untuk menggali data :

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya.
- b. Kurikulum.
- c. Keadaan guru, siswa, karyawan Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
- d. Keadaan sarana dan prasarana.
- e. Persiapan mengajar.
- f. Hasil belajar.
- g. Daftar hadir siswa.

D. TEKNIK ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisa.

Menurut Mardalis (1989), bahwa pengolahan data itu menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Editing. peneliti melakukan pengecekan terhadap kesalahan pengisian data pertanyaan atau ketidakserasian informasi.
- b. Koding. peneliti mengklasifikasikan data-data dari hasil jawaban responden untuk mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulating. peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitung dalam frekuensi dan prosentasi, sehingga data tersusun secara kongkrit.
- d. Analizing. membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan kualitatif.

2. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem evaluasi pengajaran berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya, akan diuji dengan rumus regresi linier sederhana:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Ny. Ire I. Amirman Yousda. M. Pd. 1993 : 257)

Keterangan :

N = Banyaknya sampel

X = Penerapan sistem evaluasi pengajaran

Y = Efektivitas peningkatan proses belajar mengajar.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama Fereiapan (PGAP) 6 tahun, yang didirikan atas usaha masyarakat Islam Palangkaraya pada tahun 1971 dengan status swasta. Didirikan PGAP 6 tahun tersebut dilatar belakangi kebutuhan masyarakat Islam Palangkaraya untuk memiliki lembaga pendidikan agama setingkat SLTA, yang pada saat itu belum ada. Lembaga tersebut didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru agama Islam yang pada saat itu masih sangat kurang, khususnya di Palangkaraya dan pada umumnya di Kalimantan Tengah.

Pendirian PGAP 6 tahun tersebut mendapat persetujuan dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Kalimantan Tengah, yang dituangkan dalam surat persetujuan nomor : Dd/I/Pda/SIV/m/246 tanggal 22 Desember 1971.

Pada awal berdirinya PGAP 6 tahun, lokasinya berada di Jalan AIS Nasution Palangkaraya, yaitu satu lokasi dengan PGAN 4 tahun.

PGAP 6 tahun pada mulanya menempati bangunan yang sederhana, yaitu memakai bahan dari kayu dan atap dari

daun serta fasilitas lainnya yang masih terbatas dan sederhana. dan pada tahun 1974 sampai tahun 1980 meminjam ruang PGAN 4 tahun palangkaraya.

Selama kurang lebih 10 tahun. dari tahun 1971 sampai 1980. PGAP 6 tahun telah banyak meluluskan para siswanya. serta mengikuti ujian negara yang diselenggarakan oleh Kantor Jawatan Agama (Wilayah Depag) propinsi Kalimantan Tengah.

PGAP 6 tahun Palangkaraya memiliki 2 jurusan. yaitu jurusan Kejuruan dan jurusan Umum. Jurusan Kejuruan dilaksanakan oleh PGAP 6 tahun itu sendiri. sedangkan jurusan Umum dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah. Kedua jurusan tersebut dilaksanakan pada kelas III.

Setelah ujian negara tahun 1979/1980 PGAP 6 tahun Palangkaraya dibubarkan. Selanjutnya Madrasah Aliyah dikelola oleh Yayasan An Nur. Kemudian pada tahun 1980, Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta dipindahkan ke Palangka Raya. berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980.

Berhubung Kepala Madrasah Aliyah, guru, siswa dan Kepala Urusan Tata Usaha beserta Staf lainnya tidak mungkin pindah ke Palangkaraya, maka untuk mengatasi hal tersebut setelah melalui konsultasi dengan Kepala Lembaga Islam Kanwil Depag Propinsi Kalimantan Tengah. siswa kelas

I Madrasah Aliyah An Nur diserahkan kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya, yang hanya memiliki satu kelas saja. dengan tenaga pengajarnya guru Madrasah Aliyah An Nur Palangkaraya ditambah dengan guru yang diperbantukan dari Kanwil Depag Provinsi Kalimantan Tengah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya semula berasal dari MAN Yogyakarta III yang dipindahkan ke Palangkaraya yang peresmianya dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 1980. sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 tahun 1980 tentang Relokasi Madrasah Aliyah dan Pendidikan Agama Negeri.

Sejak persemian MAN Palangkaraya di atas, telah terjadi 3 kali perpindahan lokasi, disebabkan belum memiliki gedung sendiri. Lokasi pertama adalah menumpang di MTsN Palangkaraya Jalan AIS Nasution, kemudian pindah ke komplek Masjid Jami' An Nur Jalan S. Parman milik Yayasan An Nur Palangkaraya, dan kemudian kurang lebih 2 tahun dari tanggal 15 Juni sampai 15 Januari 1983, maka akhirnya pada tanggal 15 Januari 1983 MAN Palangkaraya menempati bangunan permanen milik sendiri yang berlokasi di Jalan Cilik Riwut KM 4,5 Palangkaraya.

B. LETAK/KEADAAN BANGUNAN MAN PALANGKARAYA

1. Letak Bangunan

Bangunan gedung Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya terletak di areal tanah seluas 9.955 M² di Jalan Cilik Riwt KM 4.5 Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, berada di jalur jalan arah luar kota.

Adapun batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Cilik Riwt;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Entas Emon;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Embang BA;
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan tanahNy. Asi.

2. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan MAN Palangkaraya seluruhnya permanen dengan konstruksi beton, yang terdiri dari 12 ruang belajar, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang Laboratorium IPA, Aula 1 buah, ruang BP 1 buah, 1 buah Mushalla untuk praktek sekolah, 1 buah ruang UKS. Koperasi 1 buah, Kantin sekolah 1 buah, 2 buah ruang guru, 1 buah ruang TU, 4 ruang WC, 2 buah tempat parkir dan 1 buah ruang Kepala Sekolah. Jumlah luas seluruhnya 1.605 M².

C. KEADAAN TENAGA GURU, KARYAWAN TU DAN SISWA MAN PALANGKA RAYA

Jumlah tenaga guru MAN Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 sebanyak 36 orang. dengan data sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

No.	Nama	Golongan	Jabatan	Pendidik
1.	Drs. Ahmad Kusasi	III/c	Ka MAN	SL. FKIP
2.	Abdul Muin	III/b	Guru	PGA 6 th
3.	Drs. Imam Muslim	III/b	Guru	SL. Unpar
4.	Dra. Nasiroh	III/a	Guru	SL. IKIP
5.	Drs. Fahrudin	III/a	Guru	SL. IAIN
6.	Dra. Sri Herlina	III/a	Guru	SL. FKIP
7.	Dra. Siti Asmah	III/a	Guru	SL. IAIN
8.	Drs. Tuaini	III/a	Guru	SL. IAIN
9.	Dra. Sumiyati	III/a	Guru	SL. FKIP
10.	Dra. Masriah	III/a	Guru	SL. FKIP
11.	Maimunah EA	III/a	Guru	SM. IAIN
12.	HM. Ideris EA LC	II/d	Guru	SM. IAIN
13.	Mulyono EA	II/d	Guru	SM. IAIN
14.	Tukimin	II/d	Guru	D III
15.	Drs. Misbah	III/a	Guru	SL. IAIN
16.	Drs. Warsidi	III/a	Guru	SL. IKIP
17.	Drs. Jumberi	III/a	Guru	SL. UNPAR
18.	Drs. Muhammad Irsani	III/a	Guru	SL. IAIN
19.	Tabah Hari Subagio SPd	III/a	Guru	SL. FKIP
20.	Eko Cahyono S.Pd	III/a	Guru	SL. FKIP
21.	Tri Murtinah S.Pd	III/a	Guru	SL. FKIP
22.	Dra. Kustiyah	III/a	Guru	SL. IKIP
23.	Drs. Arifin	III/a	Guru	SL. IAIN
24.	Drs. Rahmani	III/a	Guru	SL. IAIN
25.	Drs. Iksanutakwin	III/a	Guru	SL. IAIN
26.	Dra. Istiadah	III/a	Guru	SL. FKIP
27.	Dra. Analismi Sediasih	III/a	Guru	SL. -
28.	Ismad Noor	II/d	Guru	D III
29.	Siti Masniah	II/c	Guru	D III
30.	Rasyidi	II/c	Guru	D II
31.	Nuryatin	III/a	Guru	SL. -
32.	Drs. Hasan	III/a	Guru	SL. -
33.	Dra. Nurlina Sugiri	III/a	Guru	SL. -
34.	Mahar Mauliddiono	III/a	Guru	SL. -
35.	Drs. Silikin	III/a	Guru	SL. -
36.	Sariyoni S.Pd	III/a	Guru	SL. -

Keterangan : Sumber data Kepala TU MAN Palangkaraya

Keadaan karyawan Tata Usaha MAN Palangkaraya sebanyak 9 orang dengan perincian sebagai berikut :

TABEL II
KEADAAN KARYAWAN TATA USAHA MAN PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

No.	Nama	Golongan	Jabatan	Ket.
1.	Syahrul Efendi	III/a	Kaur TU	
2.	Basuni	III/a	Pelaksana TU	
3.	Sarkiyah	II/c	Pelaksana TU	
4.	Yazid Fakhri	II/b	Pelaksana TU	
5.	Titi Hartika Ademi	II/c	Pelaksana TU	
6.	Asnifah	II/b	Pelaksana TU	
7.	Muck. Sirojuddin Zuhri	II/b	Pelaksana TU	
8.	Paridah	II/b	Pelaksana TU	
9.	M. Syarkawi	II/a	Pelaksana TU	
10.	Dansi	I/c	Penjaga sek.	

Keterangan : Sumber data Kepala TU MAN Palangkaraya

Adapun keadaan siswa MAN Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 dengan perincian sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN SISWA MAN PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		Pria	Wanita		
1.	I A	12	24	36	
2.	I B	21	17	38	
3.	I C	17	22	39	
4.	I D	15	24	39	
5.	II A	18	21	39	
6.	II B	10	22	32	
7.	II C	12	21	33	
8.	II D	10	23	33	
9.	III A1-1	14	20	34	
10.	III A1-2	13	22	35	
11.	III A 3	6	18	24	
12.	III A 4	14	19	33	
Jumlah		162	253	415	

Keterangan : Sumber data Kepala TU MAN Palangkaraya

Adapun keadaan dan perkembangan siswa MAN Palangkaraya sejak tahun 1980/1981 sampai dengan tahun 1995/1996 dengan perincian sebagai berikut :

1. Tahun ajaran 1980/1981 berjumlah 41 orang
2. Tahun ajaran 1981/1982 berjumlah 88 orang
3. Tahun ajaran 1982/1983 berjumlah 109 orang
4. Tahun ajaran 1983/1984 berjumlah 101 orang
5. Tahun ajaran 1984/1985 berjumlah 106 orang
6. Tahun ajaran 1985/1986 berjumlah 136 orang
7. Tahun ajaran 1986/1987 berjumlah 172 orang
8. Tahun ajaran 1987/1988 berjumlah 172 orang
9. Tahun ajaran 1988/1989 berjumlah 240 orang
10. Tahun ajaran 1989/1990 berjumlah 275 orang
11. Tahun ajaran 1990/1991 berjumlah 330 orang
12. Tahun ajaran 1991/1992 berjumlah 374 orang
13. Tahun ajaran 1992/1993 berjumlah 407 orang
14. Tahun ajaran 1993/1994 berjumlah 418 orang
15. Tahun ajaran 1994/1995 berjumlah 434 orang
16. Tahun ajaran 1995/1996 berjumlah 415 orang

D. PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 didasarkan pada :

1. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri tahun 1989 dan kurikulum tahun 1994. Kurikulum 1994 ini adalah menerapkan sistem catur wulan bagi semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan. Oleh karena itu waktu belajar dalam satu tahun dibagi tiga catur wulan, yang masing-masing catur wulan maksimal empat bulan. Jumlah hari efektif dalam satu tahun sekurang-kurangnya 240 hari termasuk waktu penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa.

2. Kalender pendidikan tahun ajaran 1995/1996.

Atas dasar pedoman tersebut maka disusun program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tahun ajaran 1995/1996 sebagai berikut :

a. Dalam rangka penerimaan murid baru tahun ajaran 1995/1996 dibentuklah panitia yang bertugas :

- 1). Membuat pengumuman penerimaan murid baru.
- 2). Mengadakan pendaftaran calon murid baru.
- 3). Menyelenggarakan tes masuk.
- 4). Mengumumkan calon murid yang dinyatakan lulus.
- 5). Mengadakan pendaftaran ulang bagi murid yang diterima.

b. Persiapan pelaksanaan belajar mengajar sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, maka terlebih dahulu diadakan berbagai persiapan yaitu :

- 1). Pembagian tugas mengajar.
 - 2). Menyusun jadwal pelajaran.
 - 3). Pengaturan kelas dan walinya.
 - 4). Penyediaan sarana belajar mengajar.
- c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini terdiri atas pretes, penyajian materi dan postes.

- 1). Pretes adalah tes awal untuk mengetahui sejauh mana muid-murid mengetahui materi yang akan diajarkan.
- 2). Penyajian adalah merupakan penyajian inti kegiatan belajar mengajar yakni menyajikan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan belajar murid.
- 3). Postes adalah merupakan tes untuk mengetahui sampai dimana murid menguasai materi pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru.

d. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya seperti kegiatan pramuka, seni drama dan palang merah remaja.

e. Kegiatan upacara

Upacara diadakan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, jiwa patriot, cinta tanah air, memupuk keselarasan berbangsa dan bernegara yang meliputi :

- 1). Upacara tiap hari Senin.
- 2). Upacara memperingati hari kemerdekaan RI.
- 3). Upacara setiap tanggal 17 setiap bulan.
- 4). Upacara memperingati Hari Pendidikan Nasional.
- 5). Upacara Hari Kesaktian Pancasila.
- 6). Upacara Hari Sumpah Pemuda.

f. Kegiatan-kegiatan lain

Dalam memupuk rasa keagamaan serta meningkatkan keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka diadakan berbagai kegiatan antara lain :

- 1). Memperingati hari-hari besar Islam (PHBI).
- 2). Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
- 3). Praktek qurban dan membaginya kepada fakir miskin.
- 4). Mengadakan lomba keagamaan seperti cerdas cermat, MTQ, seni rabana, puitisasi kandungan Alqur'an dan mahadarah.

Untuk mencapai kesehatan anak sebaik-baiknya dilakukan berbagai usaha kesehatan seperti :

- 1). Mempertinggi nilai kesehatan.
- 2). Mencegah dan memberantas penyakit.

- 3). Mendiagnosa, memperbaiki dan memulihkan kesehatan.
- 4). Penyediaan tempatm sarana obat-obatan, timbangan, UKS dan lain-lain.
- 5). Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan baik murid maupun guru dan karyawan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan di lingkungan MAN Palangkaraya, maka dilakukan usaha antara lain :

- 1). Arisan bagi guru dan karyawan.
- 2). Koperasi simpan pinjam.
- 3). Memberi sumbangan kepada para guru dan karyawan keluarga yang terkena musibah.

BAB IV
PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN DAN
EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. PENERAPAN SISTEM EVALUASI PENGAJARAN

1. Perencanaan Evaluasi Pengajaran

Mengenai perencanaan evaluasi, utamanya prosedur evaluasi teryulis yang dibuat oleh sekolah, menurut keterangan dari kepala sekolah dan didukung oleh hasil observasi penulis di lapangan, bahwa di sekolah ini ada mempunyai perencanaan dan prosedur evaluasi tetapi tidak terperinci. Oleh karena itu untuk merinci tentang perencanaan evaluasi tersebut oleh sekolah hanya dijelaskan dan dibahas bersama oleh para guru, supaya ada keseragaman dalam mengadakan evaluasi. baik mengenai rumusan apa yang dinilai, metode yang digunakan, alat evaluasi, kapan penilaian itu dilaksanakan serta bagaimana cara pemberian angka dan penetapan nilai dan yang terakhir adalah jadwal evaluasi.

2. Perencanaan Yang Dibuat Oleh Guru Bidang Studi

Untuk mencapai berhasilnya suatu pekerjaan yang dilaksanakan, maka perlu adanya suatu perencanaan yang matang dari orang yang bersangkutan sehingga akan tampak kejelasan tujuan yang akan dicapai. Demikian

juga dengan penyampain bahan pelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru bidang studi, khususnya bagi guru bidang studi yang dipegang yang mengajar di MAN ini. Perencanaan tersebut adalah berupa satuan pelajaran yang dibuat oleh guru bidang studi yang yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan dapat membagi alokasi waktu untuk melaksanakan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diketahui apakah proses belajar mengajar yang baru berlangsung dapat dikatakan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya guru menggunakan atau membuat satuan pelajaran sebagai persiapan dalam mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
ADA TIDAKNYA GURU MEMBUAT SATUAN PELAJARAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu membuat SP	5	20
2.	Kadang-kadang membuat	20	80
3.	Tidak membuat SP	0	0
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang menyatakan selalu membuat satuan pelajaran ada 5 orang (20 %) dan yang menyatakan kadang-kadang membuat satuan pelajaran 20 orang (80 %). sedangkan yang menyatakan

tidak pernah membuat satuan pelajaran tidak ada (0 %). Dengan demikian guru MAN Palangkaraya hanya kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran dalam rangka persiapan mengajar.

Adapun kesesuaian merencanakan rumusan evaluasi dengan tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
KESESUAIAN MERENCANAKAN RUMUSAN EVALUASI
DENGAN TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Rumusan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	10	40
2.	Rumusan evaluasi sebagian besar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	15	60
3.	Rumusan evaluasi sebagian kecil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat dinyatakan bahwa guru yang sesuai dalam merencanakan rumusan evaluasi 10 orang (40 %) dan yang menyatakan cukup sesuai merencanakan rumusan evaluasi dengan tujuan yang ingin dicapai 15 orang guru (60 %). sedangkan yang menyatakan kurang sesuai merencanakan rumusan evaluasi dengan tujuan ingin dicapai tidak ada (0 %). yang berarti bahwa sebagian besar guru dalam merencanakan rumusan evaluasi cukup sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya kesesuaian dalam merencanakan bahan evaluasi dengan tujuan yang dirumuskan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
KESESUAIAN MERENCANAKAN BAHAN EVALUASI
DENGAN TUJUAN YANG DIRUMUSKAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Bahan evaluasi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan	15	60
2.	Bahan evaluasi sebagian besar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan	10	40
3.	Bahan evaluasi sebagian kecil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang sesuai dalam merencanakan bahan evaluasi dengan tujuan yang dirumuskan 15 orang (60 %) dan guru yang cukup sesuai merencanakan bahan evaluasi dengan tujuan yang dirumuskan 10 orang guru (40 %). sedangkan yang kurang sesuai dalam merencanakan bahan evaluasi dengan tujuan yang dirumuskan tidak ada (0 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru dalam merencanakan bahan evaluasi sebagian besar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Begitu pula halnya kesesuaian merencanakan kegiatan evaluasi dengan tujuan dan bahannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
KESESUAIAN MERENCANAKAN KEGIATAN EVALUASI
DENGAN TUJUAN DAN BAHAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Kegiatan evaluasi sesuai dengan tujuan dan bahan	22	88
2.	Kegiatan evaluasi kadang-kadang sesuai dengan tujuan dan bahan	3	12
3.	Kegiatan evaluasi hanya sebagian saja sesuai dengan tujuan dan bahan	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru yang sesuai dalam merencanakan kegiatan evaluasi dengan tujuan dan bahan 22 orang (88 %) dan yang cukup sesuai merencanakan kegiatan evaluasi dengan tujuan dan bahan 3 orang (12 %), sedangkan guru yang kurang sesuai dalam merencanakan kegiatan evaluasi dengan tujuan dan bahan tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa guru dalam merencanakan kegiatan evaluasi pada umumnya sesuai dengan tujuan dan bahan.

Seterusnya dalam perencanaan, kesesuaian metode evaluasi dengan kegiatan dan bahannya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
MERENCANAKAN METODE EVALUASI SESUAI
DENGAN KEGIATAN DAN BAHAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Metode evaluasi sesuai dengan kegiatan dan bahan	15	60
2.	Metode evaluasi sebagian besar sesuai dengan kegiatan dan bahan	10	40
3.	Metode evaluasi sebagian kecil sesuai dengan kegiatan dan bahan	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang sesuai dalam merencanakan metode evaluasi dengan kegiatan dan bahannya 15 orang (60 %) dan yang cukup sesuai merencanakan metode evaluasi dengan kegiatan. bahan 10 orang (40 %), sedangkan yang kurang sesuai dalam merencanakan metode evaluasi dengan kegiatan tidak ada (0 %). Hal ini berarti sebagian besar guru sesuai dalam merencanakan metode evaluasi dengan kegiatannya dan sebagian kecilnya cukup sesuai metode evaluasi dengan kegiatannya karena mereka beranggapan dalam pelaksanaannya nanti mungkin ada metode yang lebih sesuai. Oleh karena itu mereka tidak semuanya menyesuaikan dalam merencanakan metode evaluasi dengan kegiatannya.

Egitu juga kezesuaian merencanakan alat evaluasi dengan tujuan. bahan dan kegiatannya dan dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX
SESUAI TIDAKNYA MERENCANAKAN JENIS ALAT EVALUASI
DENGAN TUJUAN, BAHAN DAN KEGIATANNYA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis alat evaluasi sesuai dengan tujuan, bahan dan kegiatannya	15	60
2.	Jenis alat evaluasi sebagian besar sesuai dengan tujuan, bahan dan kegiatannya	10	40
3.	Jenis alat evaluasi sebagian kecil sesuai dengan tujuan, bahan dan kegiatannya	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru yang sesuai dalam merencanakan alat evaluasi dengan tujuan, bahan dan kegiatannya 15 orang (60 %) dan guru yang cukup sesuai dalam merencanakan alat evaluasi dengan tujuan, bahan dan kegiatannya 10 orang (40 %). Sedangkan guru yang kurang sesuai merencanakan dalam merencanakan alat evaluasi dengan tujuan, bahan dan kegiatannya tidak ada (0 %). Dengan demikian bahwa sebagian besar guru sesuai dalam merencanakan alat evaluasi dengan tujuan, bahan dan kegiatannya.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran

Setelah dibuat suatu perencanaan maka guru tinggal melaksanakan evaluasi tersebut. Untuk mengetahui sesuai tidaknya guru melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan dan bahan yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X
 SESUAI TIDAKNYA MELAKSANAKAN EVALUASI DENGAN
 RUMUSAN TUJUAN DAN BAHAN YANG DIRENCANAKAN

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Melaksanakan evaluasi sesuai dengan rumusan tujuan dan bahan	5	20
2.	Melaksanakan evaluasi kadang-kadang sesuai dengan tujuan dan bahan	20	80
3.	Melaksanakan evaluasi sebagian saja sesuai dengan tujuan dan bahan	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang sesuai melaksanakan evaluasi dengan rumusan tujuan dan bahan yang direncanakan 5 orang (20 %) dan guru yang cukup sesuai dalam melaksanakan evaluasi dengan rumusan tujuan dan bahan yang direncanakan 20 orang (80 %). Sedangkan guru yang kurang sesuai melaksanakan evaluasi dengan rumusan tujuan dan bahan yang direncanakan tidak ada (0 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru cukup melaksanakan evaluasi dengan rumusan tujuan dan bahan yang hendak dicapai dan bahan yang sudah direncanakan.

Sedangkan frekwensi melaksanakan evaluasi formatif adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI
FREKUENSI MELAKSANAKAN EVALUASI FORMATIF

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Setiap pokok/sub pokok bahasan atau setiap satu satuan pelajaran	10	40
2.	Setiap 2 - 3 pokok bahasan atau setiap dua satuan pelajaran	15	60
3.	Tidak pernah melaksanakan evaluasi formatif	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru yang melaksanakan evaluasi formatif setiap pokok/sub pokok bahasan atau satu satuan pelajaran 10 orang (40 %) dan guru yang melaksanakan evaluasi formatif setiap 2 - 3 pokok bahasan atau setiap dua satuan pelajaran 15 orang (60 %), sedangkan guru yang tidak pernah melaksanakan evaluasi formatif tidak ada (0 %). Dengan demikian sebagian besar guru dalam melaksanakan evaluasi formatif 2 - 3 pokok bahasan sekali atau setiap dua satuan pelajaran, karena mereka beranggapan materi yang mereka ajarkan sudah dianggap dikuasai siswa dan ada yang mengatakan tidak cukupnya waktu sehingga mengevaluasi tidak tersedia.

TABEL XII
SESUAI TIDAKNYA BAHAN EVALUASI
DENGAN TUJUAN YANG DIFUMUSKAN

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Bahan evaluasi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan	15	60
2.	Bahan evaluasi sebagian besar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan	10	40
3.	Bahan evaluasi sebagian kecil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dalam melaksanakan evaluasi, bahannya sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 15 orang (60 %) dan dalam melaksanakan evaluasi, bahannya cukup sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 10 orang (40 %). sedangkan dalam melaksanakan evaluasi, bahannya kurang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan evaluasi, bahannya yang ditekankan sebagian besar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, tapi ada sebagian kecil yang ada beda bahannya dengan tujuan yang dirumuskan, karena mereka menganggap sebagai tambahan dalam mengevaluasi.

Selanjutnya sesuai tidaknya menerapkan metode evaluasi dengan kegiatannya, metode tersebut yaitu metode tes dan non tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
SESUAI TIDAKNYA MENEPAPKAN METODE EVALUASI
DENGAN BAHAN DAN KEGIATANNYA

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Menerapkan metode evaluasi sesuai dengan bahan dan kegiatannya	5	20
2.	Menerapkan metode evaluasi kadang-kadang sesuai dengan bahan dan kegiatannya	20	80
3.	Menerapkan metode evaluasi sebagian saja sesuai dengan bahan dan kegiatannya	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang sesuai menerapkan metode evaluasi dengan kegiatannya 5 orang (20 %) dan yang cukup sesuai menerapkan metode evaluasi dengan kegiatannya 20 orang (80 %). Sedangkan yang kurang sesuai menerapkan metode evaluasi dengan kegiatannya tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa dalam menerapkan metode evaluasi cukup sesuai dengan kegiatannya. karena salah satu metodepun dianggap mereka sudah mewakili.

Sedangkan bentuk tes yang sering digunakan dalam mengevaluasi adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
BENTUK TES YANG SERING DIGUNAKAN
DALAM MENGEVALUASI

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Objektif dan esai	5	20
2.	Esai	20	80
3.	Objektif saja	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang sering menggunakan bentuk tes objektif dan esai 5 orang (20 %) dan yang sering menggunakan bentuk tes esai dalam mengevaluasi 20 orang (80 %), sedangkan guru yang menggunakan bentuk tes objektif saja tidak ada (0 %). Dengan demikian bahwa bentuk tes yang paling sering digunakan adalah bentuk tes esai. Hal ini bentuk tes dalam mengevaluasi tidak bervariasi dikarenakan tidak siapnya membuat soal bentuk objektif.

Sedangkan menerapkan jenis alat evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV
SESUAI TIDAKNYA MENERAPKAN JENIS ALAT
EVALUASI DENGAN PERENCANAAN

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis alat evaluasi sesuai seluruhnya dengan perencanaan	10	40
2.	Jenis alat evaluasi sebagian besar sesuai dengan perencanaan	15	60
3.	Jenis alat evaluasi sebagian kecil sesuai dengan perencanaan	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang menerapkan jenis alat evaluasi yang sesuai dengan perencanaan 10 orang (40 %) dan yang cukup sesuai menerapkan jenis alat evaluasi dengan perencanaan 15 orang (60 %), sedangkan yang kurang sesuai menerapkan jenis alat evaluasi dengan perencanaan tidak ada (0 %). Dengan demikian jenis alat evaluasi yang diterapkan cukup sesuai dengan perencanaan, dikarenakan yang seharusnya alat yang lebih tepat ada tapi kadang-kadang diganti dengan jenis alat evaluasi yang lain.

Sedangkan untuk mengetahui apakah guru selalu melibatkan semua aspek dalam mengevaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI
SELALU MELIBATKAN SEMUA ASPEK
SESUAI YANG DIINGINKAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Melibatkan semua aspek	10	40
2.	Melibatkan 2 aspek	15	60
3.	Melibatkan salah satu aspek	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru yang selalu melibatkan semua aspek dalam mengevaluasi sesuai dengan yang diinginkan pada diri siswa 10 orang (40 %) dan yang melibatkan dua aspek dalam mengevaluasi yang sesuai dengan yang diinginkan pada diri siswa 15 orang (60 %). sedangkan hanya salah satu saja dilibatkan aspek yang ada pada diri siswa sesuai dengan yang diinginkan tidak ada (0 %). Hal ini menggambarkan bahwa kebanyakan guru hanya melibatkan dua aspek yang ada pada diri siswa sesuai dengan yang diinginkan dalam mengevaluasi.

4. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

a. Pengoreksian Hasil Tes

Adapun data mengenai pemberian nilai hasil belajar seperti yang penulis peroleh dari keterangan

kepala sekolah dan hasil wawancara langsung dengan guru bidang studi masing-masing adalah : pengoreksian hasil tes tersebut dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing dengan cara yang tidak memakai bobot yakni tidak memperhatikan dengan kesukaran soal, dan ada yang memakai bobot yakni angka disesuaikan dengan derajat kesukaran soal. Hal ini masih tergantung pada bentuk soal yang dikoreksi.

Sedangkan rentangan skala nilai yang digunakan dalam memberi nilai hasil evaluasi adalah skala nilai dari 1 - 10 (1 - 10).

Untuk tes bentuk perbuatan dan lisan pemberian nilainya dilakukan langsung sewaktu tes tersebut berlangsung dengan jawaban, aktivitas, kreativitas dan keterampilan siswa.

b. Pengolahan Hasil Tes Formatif

Dalam pengolahan hasil tes formatif standar yang digunakan adalah standar mutlak yakni pengolahan soal demi soal dan anak demi anak secara keseluruhan dan ada juga yang menggunakan standar relatif. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII
STANDAR YANG DIGUNAKAN GURU DALAM
PENGOLAHAN HASIL TES FORMATIF

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Standar mutlak	10	40
2.	Standar mutlak. relatif	15	60
3.	Standar relatif	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang menggunakan standar mutlak dalam pengolahan hasil tes formatif 10 orang (40 %) dan guru yang menggunakan standar mutlak dan relatif dalam pengolahan hasil tes formatif 15 orang (60 %). sedangkan guru yang menggunakan standar relatif saja dalam pengolahan hasil tes formatif tidak ada (0 %). Hal ini berarti mengenai pengolahan hasil tes formatif kebanyakan guru menggunakan dua standar yaitu standar mutlak dan relatif. yang berarti dalam pemberian nilai tes formatif ada unsur subjektifnya.

Selanjutnya pengolahan data hasil evaluasi yaitu pengolahan soal demi soal dan anak demi anak secara keseluruhan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII
PENGOLAHAN DATA HASIL EVALUASI SOAL DEMI SOAL
DAN ANAK DEMI ANAK SECARA KESELURUHAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu melakukan pe - ngolahan data hasil evaluasi setelah tes	8	32
2.	Kadang-kadang melaku - kan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes	17	68
3.	Tidak melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang selalu melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes 8 orang (32 %) dan guru yang kadang-kadang melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes 17 orang (68 %), sedangkan guru yang tidak melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes tidak ada (0 %). Hal ini berarti pada umumnya guru hanya kadang-kadang saja melakukan pengolahan data hasil evaluasi setelah tes.

Sedangkan perbaikan yang dilakukan guru terhadap nilai-nilai siswa yang rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIX
PERHATIAN TERHADAP NILAI-NILAI SISWA
YANG RENDAH

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah	11	44
2.	Kadang-kadang memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah	14	56
3.	Tidak memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah 11 orang (44 %) dan guru yang kadang-kadang memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah 14 orang (56 %), sedangkan guru yang tidak memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah tidak ada (0 %). Dengan demikian guru sebagian besar hanya kadang-kadang saja memperhatikan terhadap siswa yang mendapat nilai rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya guru mengadakan tindakan perbaikan, program perencanaan, pelaksanaan maupun program perbaikan terhadap materi yang dikuasai siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XX
ADA TIDAKNYA GURU MENGADAKAN TINDAKAN PERBAIKAN
SETELAH MENGETAHUI HASIL TES FORMATIF

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu mengadakan tindakan perbaikan	7	28
2.	Kadang-kadang mengadakan tindakan perbaikan	16	64
3.	Tidak pernah mengadakan tindakan perbaikan	2	8
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang selalu mengadakan tindakan perbaikan setelah mengetahui hasil tes formatif 7 orang (28 %) dan guru yang kadang-kadang mengadakan tindakan perbaikan setelah mengetahui hasil tes formatif 16 orang (64 %). Sedangkan guru yang tidak pernah mengadakantindakan perab ikan setelah mengetahui hasil tes formatif ada 2 orang (8 %). Hal ini berarti pada umumnya guru hanya kadang-kadang mengadakan tindakan perbaikan setelah mengetahui hasil tes formatif.

B. EFEKTIVITAS PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

Efektivitas peningkatan proses belajar mengajar adalah ketepatan perbaikan perencanaan dan melaksanakan perbaikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan

pengajaran. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Ketepatan perbaikan perencanaan

Untuk mengetahui ketepatan perbaikan perencanaan dapat dilihat dari suatu pelajaran, yaitu ketepatan perbaikan tujuan instruksional khusus (TIK) dengan TIU yang dirumuskan sesuai dengan GEPP. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI
SESUAI TIDAKNYA RUMUSAN TIK DENGAN TIU
YANG ADA DALAM GEPP

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Rumusan TIK sesuai dengan TIU	16	64
2.	Rumusan TIK sebagian besar sesuai dengan TIU	9	36
3.	Rumusan TIK sebagian kecil sesuai dengan TIU	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sesuai tujuan instruksional khusus dengan tujuan instruksional umum yang ada dalam GEPP 16 orang (64 %) dan yang cukup sesuai TIK dengan TIU yang ada dalam GEPP 9 orang (36 %). Sedangkan yang kurang sesuai TIK dengan TIU yang ada dalam GEPP tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa umumnya rumusan TIK dengan TIU dapat dikatakan sesuai.

Selanjutnya untuk melihat ketepatan perbaikan materi pelajaran yang sesuai dengan TIK dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXII
TEPAT TIDAKNYA MATERI PELAJARAN
DENGAN RUMUSAN TIK

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tepat dengan TIK	17	68
2.	Cukup tepat dengan TIK	8	32
3.	Kurang tepat dengan TIK	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang tepat perbaikan materi pelajaran yang sesuai dengan rumusan TIK 17 orang (68 %) dan yang cukup tepat perbaikan materi pelajaran dengan TIK 9 orang (32 %), sedangkan yang kurang tepat perbaikan materi pelajaran dengan rumusan TIK tidak ada (0 %). Dengan demikian pada umumnya tepat dalam perbaikan materi pelajaran dengan rumusan TIK yang ada dalam SP. Sebagian yang lain ada yang kurang tepat dengan rumusan TIK dikarenakan buku paketnya tidak ada.

Sedangkan ketepatan perbaikan merencanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan materi dan TIK dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

TABEL XXIII
 SESUAI TIDAKNYA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
 DENGAN MATERI DAN TIK

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	KBM sesuai dengan materi dan TIK	20	80
2.	KBM sebagian besar sesuai dengan materi dan TIK	5	20
3.	KBM sebagian kecil sesuai dengan materi dan TIK	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi dan TIK 20 orang (80 %) dan kegiatan belajar mengajar cukup sesuai dengan materi TIK hanya 5 orang (20 %), sedangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang sesuai dengan materi dan TIK tidak ada (0 %). Hal ini berarti pada umumnya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi dan TIK.

Adapun ketepatan pemilihan metode dan alat yang digunakan sesuai dengan TIK, materi dan KBM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIV
SESUAI TIDAKNYA METODE DAN ALAT
DENGAN TIK, MATERI DAN KBM

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Metode dan alat sesuai dengan TIK, materi dan KBM	6	24
2.	Metode dan alat sebagian besar sesuai dengan TIK, materi dan KBM	19	76
3.	Metode dan alat sebagian kecil sesuai dengan TIK, materi dan KBM	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa metode dan alat sesuai dengan materi TIK, materi dan KBM 6 orang (24 %) dan metode dan alat cukup sesuai dengan TIK, materi dan KBM atau kadang kadang sesuai TIK, materi dan KBM 19 orang (76 %). Sedangkan metode dan alat yang kurang sesuai dengan TIK, materi dan KBM tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa merencanakan metode dan alat cukup sesuai dengan TIK, materi dan KBM atau kadang-kadang saja sesuai dengan TIK, materi dan KBM.

Sedangkan ketepatan perbaikan rumusan evaluasi yang sesuai dengan TIK dan materi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXV
KETEPATAN RUMUSAN EVALUASI SESUAI DENGAN
TIK DAN MATERI

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Rumusan evaluasi sesuai dengan TIK dan materi	8	32
2.	Rumusan evaluasi sebagian besar sesuai dengan TIK dan materi	17	68
3.	Rumusan evaluasi sebagian kecil sesuai dengan TIK dan materi	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketepatan rumusan evaluasi sesuai dengan TIK dan materi 8 orang (32 %) dan guru yang merumuskan evaluasi cukup tepat dengan TIK dan materi 17 orang (68 %), sedangkan guru yang merumuskan evaluasi kurang tepat dengan TIK dan materi tidak ada (0 %). Hal ini berarti ketepatan guru dalam merencanakan rumusan evaluasi cukup sesuai dengan TIK dan materi.

2. Ketepatan perbaikan melaksanakan

Untuk mengetahui ketepatan melaksanakan perbaikan dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar, dapat dilihat dari dalam mengawali pelajaran dengan mengadakan pre tes atau appersepsi sesuai dengan TIK hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVI
SESUAI TIDAKNYA MENGADAKAN PRE TES
ATAU APPERSEPSI DENGAN TIK

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Pretes atau appersepsi sesuai dengan TIK	19	76
2.	Pretes atau appersepsi kadang-kadang sesuai dengan TIK	6	24
3.	Pretes atau appersepsi sebagian saja sesuai dengan TIK	0	0
Jumlah		25	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam mengadakan pre tes atau appersepsi sesuai dengan TIK 19 orang (76 %) dan guru dalam mengadakan pre tes atau appersepsi cukup sesuai dengan TIK 6 orang (24 %), sedangkan yang kurang sesuai mengadakan pre tes atau appersepsi dengan TIK tidak ada (0 %). Hal ini berarti dalam mengadakan pre tes atau appersepsi sesuai dengan TIK dimana pre tes atau appersepsi untuk menjajaki materi yang akan diajarkan sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi tersebut.

Egitu juga ketepatan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan TIK dan KEM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII
SESUAI TIDAKNYA MENYAMPAIKAN MATERI
DENGAN TIK, KEM DAN METODE

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Menyampaikan materi sesuai dengan TIK, KEM dan metode	18	72
2.	Menyampaikan materi sebagian besar sesuai dengan TIK, KEM dan metode	7	28
3.	Menyampaikan materi sebagian kecil sesuai dengan TIK, KEM dan metode	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan TIK dan KEM 18 orang (72 %) dan dalam menyampaikan materi pelajaran cukup sesuai dengan TIK dan KEM 7 orang (28 %). Sedangkan dalam menyampaikan materi pelajaran kurang sesuai dengan TIK dan KEM tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa pada umumnya guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan TIK dan KEM.

Sedangkan ketepatan menerapkan metode dan alat sesuai dengan TIK dan KEM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVIII
KETEPATAN MENERAPKAN METODE DAN ALAT
SESUAI DENGAN TIK. BAHAN DAN KEM

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Metode dan alat sesuai dengan TIK, bahan dan KEM	10	40
2.	Metode dan alat sebagian besar sesuai dengan TIK, bahan dan KEM	15	60
3.	Metode dan alat sebagian kecil sesuai dengan TIK, bahan dan KEM	0	0
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketepatan menerapkan metode dan alat sesuai dengan TIK, bahan dan KEM 10 orang (40 %) dan ketepatan menerapkan metode dan alat yang cukup sesuai dengan TIK, bahan dan KEM 15 orang (60 %). sedangkan kurang sesuai menerapkan metode dan alat dengan TIK, bahan dan KEM tidak ada (0 %). yang berarti bahwa ketepatan menerapkan metode dan alat cukup sesuai dengan TIK, bahan dan KEM.

Begitu juga ketepatan kegiatan belajar mengajar akan membawa situasi kelas selalu berkembang atau tidak, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIX
BERKEMBANG TIDAKNYA SITUASI KELAS
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu berkembang	5	20
2.	Cukup berkembang	20	80
3.	Kurang berkembang	0	0
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang menyatakan situasi kelas selalu berkembang 5 orang (20 %) dan guru yang menyatakan situasi yang cukup berkembang dalam proses belajar mengajar 20 orang (80 %). Sedangkan guru yang menyatakan situasi kurang berkembang dalam proses belajar mengajar tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa situasi kelas dalam proses belajar mengajar cukup berkembang.

Demikian juga dengan ketepatan peran guru dalam proses belajar mengajar, seperti peran guru sebagai dinamisiator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan evaluator: apakah peran tersebut dapat diterapkan semuanya dalam proses belajar mengajar. hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXX
PENERAPAN PERAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Dapat diterapkan semua ciri	4	16
2.	Dapat diterapkan 2 - 3 ciri	21	84
3.	Dapat diterapkan hanya 1 ciri	0	0
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang dapat menerapkan perannya sebagai dinamisator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan evaluator 4 orang (16 %) dan yang menerapkan 2 - 3 ciri peran guru 20 orang (80 %), sedangkan hanya satu ciri saja tidak ada (0 %). Hal ini berarti bahwa hanya 2 - 3 peran saja yang dapat diterapkan oleh guru bidang studi masing-masing dalam proses belajar mengajar.

Adapun untuk mengetahui partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar akan dilihat dari kehadirannya dalam mengikuti pelajaran dalam satu semester/cawu. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXI
KEHADIRAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DALAM SATU SEMESTER/CAWU

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu hadir	69	90.79
2.	Pernah 3 - 5 kali tidak hadir	6	7.89
3.	Lebih dari 5 kali tidak hadir	1	1.3
Jumlah		76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu hadir 69 orang (90.79 %) dan yang pernah 3 - 5 kali tidak hadir 6 orang (7.89 %). sedangkan yang lebih dari 5 kali tidak hadir 1 orang (1.3 %). Hal ini berarti siswa MAN Palangkaraya adalah dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pelajaran dalam satu semester/cawu.

Sedangkan semangat/kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXII
KEGAIRAHAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa bergairah	15	19.73
2.	Siswa cukup bergairah	61	80.26
3.	Siswa kurang bergairah	0	0
Jumlah		76	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa yang bergairah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama 15 orang (19,73 %) dan yang cukup bergairah dalam mengikuti pelajaran 61 orang (80,26 %), sedangkan siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran tidak ada 0 orang (0 %). Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa siswa cukup bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Adapun ketepatan perbaikan melaksanakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir sesuai dengan TIK yang telah dirumuskan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXIII
KETEPATAN PERBAIKAN EVALUASI SETELAH PROSES
BELAJAR MENGAJAR BERAKHIR
SESUAI DENGAN TIK

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tepat sesuai TIK	8	32
2.	Cukup sesuai dengan TIK	17	68
3.	Kurang sesuai dengan TIK	0	0
Jumlah		25	100

Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru yang tepat perbaikan melaksanakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir 8 orang (32 %) dan yang cukup tepat perbaikan melaksanakan evaluasi dengan TIK

setelah proses belajar berakhir 17 orang (88 %). sedang yang kurang tepat perbaikan melaksanakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berlangsung tidak ada (0 %). Hal ini ketepatan perbaikan evaluasi setelah proses belajar cukup sesuai dengan TIK yang sudah dirumuskan dalam SP.

3. Hasil Yang Diperoleh Dari Upaya Peningkatan

Hasil yang diperoleh dari upaya peningkatan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya upaya peningkatan proses belajar mengajar tersebut akan kita lihat dari hasil tes formatif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIV
HASIL TES FORMATIF

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Berhasil	61	80.28
2.	Kurang berhasil	10	13.15
3.	Tidak berhasil	5	6.57
Jumlah		76	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mendapat nilai 75 keatas 61 orang (80.28 %) dan siswa yang kurang berhasil dan mendapat nilai 65 - 75 yaitu 10 orang (13.15 %). sedang siswa

yang tidak berhasil dan mendapat nilai kurang dari 65 adalah 5 orang (6,75 %). Hal ini berarti bahwa siswa MAN Palangkaraya berhasil mencapai nilai 75 keatas atau menguasai pelajaran yang berarti upaya efektivitas peningkatan proses belajar mengajar berhasil.

C. ANALISA DATA

Untuk menganalisa tentang pengaruh penerapan sistem evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar diuji dengan rumus statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana :

a = Konstanta pada garis regresi linier

b = Konstanta pada variabel X dalam garis regresi linier

Penerapan sistem evaluasi berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar apabila setiap kenaikan + satuan X (penerapan sistem evaluasi pengajaran) akan menyebabkan kenaikan Y (efektivitas peningkatan proses belajar mengajar).

1. Ada pengaruh antara perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar

Untuk menguji pengaruh perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan proses belajar mengajar diuji dengan rumus statistik regresi linier sederhana. sebelumnya terlebih dahulu nilai yang telah didapat dari responden. baik mengenai perencanaan evaluasi maupun ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar. maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXV
DATA PERENCANAAN EVALUASI

No.	X1	X2	X3	X4	X5	Jumlah
1.	3	3	3	3	3	15
2.	3	3	3	3	3	15
3.	3	3	3	3	3	15
4.	3	3	3	3	3	15
5.	3	3	3	3	3	15
6.	3	3	3	3	3	15
7.	3	3	3	3	3	15
8.	3	3	3	3	3	15
9.	3	3	3	3	3	15
10.	3	3	3	3	3	15
11.	3	3	3	3	3	15
12.	3	3	3	3	3	15
13.	3	3	3	3	3	15
14.	3	3	3	3	3	15
15.	3	3	3	3	3	15
16.	3	3	3	3	3	15
17.	3	3	3	3	3	15
18.	3	3	3	3	3	15
19.	3	3	3	3	3	15
20.	3	3	3	3	3	15
21.	3	3	3	3	3	15
22.	3	3	3	3	3	15
23.	3	3	3	3	3	15
24.	3	3	3	3	3	15
25.	3	3	3	3	3	15

Sumber data : Hasil jawaban kuesioner

Keterangan :

No = nomor urut responden

K1 = Merencanakan rumusan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

K2 = Merencanakan bahwa evaluasi sesuai dengan tujuan yang dirumuskan

K3 = Merencanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan tujuan dan bahan

K4 = Merencanakan metode evaluasi sesuai dengan tujuan kegiatan dan bahan

K5 = Merencanakan jenis alat tes sesuai dengan tujuan, bahan dan kegiatannya.

TABEL XXXVI
DATA KETEPATAN PERBAIKAN PERENCANAAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Jumlah
1.	3	3	3	3	3	15
2.	3	3	3	3	3	15
3.	3	3	3	3	3	15
4.	3	3	3	3	3	15
5.	3	3	3	3	3	15
6.	3	3	3	3	3	15
7.	3	3	3	3	3	15
8.	3	3	3	3	3	15
9.	3	3	3	3	3	15
10.	3	3	3	3	3	15
11.	3	3	3	3	3	15
12.	3	3	3	3	3	15
13.	3	3	3	3	3	15
14.	3	3	3	3	3	15
15.	3	3	3	3	3	15
16.	3	3	3	3	3	15
17.	3	3	3	3	3	15
18.	3	3	3	3	3	15

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Jumlah
19.	3	3	3	3	3	14
20.	3	3	3	3	3	13
21.	3	3	3	3	3	13
22.	3	3	3	3	3	13
23.	3	3	3	3	3	13
24.	3	3	3	3	3	13
25.	3	3	3	3	3	14

Sumber data : Hasil jawaban kuesioner

Keterangan :

No = nomor urut responden

Y1 = Ketepatan perbaikan tujuan instruksional khusus (TIK) dengan TIU yang dirumuskan dalam SP sesuai dengan GBFF

Y2 = Ketepatan perbaikan materi pelajaran yang sesuai dengan TIK yang dirumuskan dalam SP

Y3 = Ketepatan perbaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi dan TIK

Y4 = Ketepatan perbaikan metode dan alat yang digunakan sesuai dengan TIK, materi dan KBM

Y5 = Ketepatan perbaikan merumuskan evaluasi sesuai dengan TIK dan materi.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perencanaan evaluasi dengan ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar, maka diuji dengan rumus statistik regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah variabel X adalah

perencanaan evaluasi sebagai variabel bebas dan Y ketepatan perbaikan proses belajar mengajar sebagai variabel terikat. Sebagai bahan dalam pengolahan data dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVII
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	15	13	195	125	169
2.	13	12	156	169	144
3.	13	13	169	169	169
4.	12	11	132	144	121
5.	14	13	182	196	169
6.	14	14	196	196	196
7.	11	12	132	121	144
8.	13	12	156	169	144
9.	14	14	196	196	196
10.	11	12	132	121	144
11.	15	12	180	125	144
12.	13	14	182	169	196
13.	11	12	132	121	144
14.	12	12	144	144	144
15.	12	13	156	144	169
16.	13	13	169	169	169
17.	13	12	156	169	144
18.	13	12	156	169	144
19.	14	14	196	196	196
20.	11	13	143	121	169
21.	13	13	169	169	169
22.	13	12	156	169	144
23.	13	12	156	169	144
24.	13	12	156	169	144
25.	13	14	182	169	196
	322	316	4079	4178	4012

Setelah tabel perhitungan antara variabel X perencanaan evaluasi dengan variabel Y ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar selesai

dibuat dan diketahui hasilnya. maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus regresi linier sederhana untuk diuji sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{316 (4176) - (322) (4079)}{25 (4178) - (322)^2} \\
 &= \frac{1320248 - 1313438}{104450 - 103684} \\
 &= \frac{6810}{766} \\
 &= 8.89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{25 (4079) - (322) (316)}{25 (4178) - (322)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{101975 - 101751}{104450 - 103684} \\
 &= \frac{223}{766} \\
 &= 0.29
 \end{aligned}$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana adalah : $Y = a + bX$

$$Y = 8.89 + 0.29 X$$

Telah kita ketahui bahwa Y adalah ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar dan X adalah perencanaan evaluasi. Dari persamaan ini bisa diramalkan atau diperkirakan perubahan pada Y apabila X diketahui.

Jika X 0. maka skor yang mungkin dicapai Y adalah $8.89 + 0.29 (0) = 8.89$ ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan Y 0.29 satuan harga a konstan.

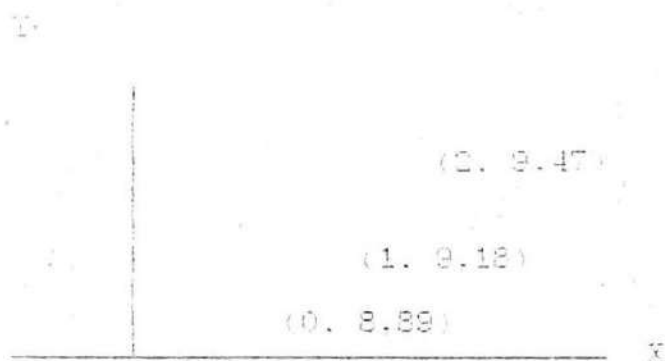
Jika X adalah 1. maka $Y = 8.89 + 0.29 (1) = 9.18$

Jika X adalah 2. maka $Y = 8.89 + 0.29 (2) = 9.47$

Dengan demikian nyata adanya pengaruh perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu dapat pula dinyatakan bahwa, semakin baik atau semakin tepat

perencanaan evaluasi, maka akan semakin baik atau tepat perbaikan perencanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

Berikut ini diagram pancar garis regresi (Y) :



Dalam diagram pancar di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi angka X satu satuan maka semakin tinggi angka Y, sehingga dapat disimpulkan, semakin baik atau tepat perencanaan evaluasi maka semakin baik atau semakin tepat perbaikan perencanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

2. Ada pengaruh antara pelaksanaan evaluasi dan ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun data mengenai pelaksanaan evaluasi dan ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXVIII
DATA TENTANG PELAKSANAAN EVALUASI

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
1.	2	2	3	2	2	2	2	3	18
2.	2	3	2	2	2	2	2	2	17
3.	3	2	3	2	2	3	2	2	19
4.	2	3	2	3	3	3	3	3	22
5.	2	2	3	2	2	2	3	2	18
6.	2	3	3	2	3	2	3	2	20
7.	2	3	3	2	3	2	3	2	20
8.	3	2	2	3	3	3	2	3	21
9.	2	2	2	2	3	3	2	2	18
10.	2	2	2	2	3	2	3	2	18
11.	2	3	3	3	3	2	3	2	21
12.	2	2	3	2	3	3	2	3	20
13.	2	3	3	2	3	2	3	2	20
14.	3	2	3	2	3	2	2	2	19
15.	2	2	3	3	3	2	2	3	20
16.	2	2	3	2	3	3	2	2	19
17.	2	3	2	2	3	2	3	2	19
18.	2	2	3	2	3	3	2	2	19
19.	3	2	2	3	3	3	2	3	21
20.	2	3	3	2	3	2	3	2	20
21.	2	2	3	2	3	2	2	2	18
22.	3	3	2	2	3	2	2	2	19
23.	2	2	3	2	3	3	2	2	19
24.	2	3	2	2	3	3	2	2	19
25.	2	2	3	2	3	2	3	2	19

Sumber data : Hasil jawaban responden

Keterangan :

No = nomor urut responden

X1 = Dalam proses belajar mengajar, guru melaksanakan tes firmatif sesuai dengan rumusan tujuan dan bahan

X2 = Frekwensi melaksanakan tes firmatif

X3 = Melaksanakan tes formatif, bahannya sesuai dengan rumusan tujuan yang telah direncanakan

X4 = Melaksanakan evaluasi (tes) metodenya sesuai dengan bahan dan kegiatannya. metode tes dan non tes

X5 = Bentuk tes yang digunakan dalam mengevaluasi (tes) seperti bentuk objektif dan esai

X6 = Menerapkan jenis alat evaluasi (tes) yang tepat sesuai dengan tujuan dan bahan yang telah direncanakan. jenis alat tes adalah : tes tertulis, lisan dan tes perbuatan

X7 = Selalu melibatkan aspek yang sesuai dengan yang diinginkan. yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan

X8 = Pengolahan hasil tes formatif

TABEL XXXVIX
DATA TENTANG KETEPATAN PEREAIKAN
PELAKSANAAN PENGAJARAN

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah
1.	3	3	2	2	2	3	2	2	19
2.	2	2	3	2	2	3	2	2	18
3.	3	2	3	2	2	3	2	2	19
4.	3	3	2	2	3	3	3	3	22
5.	3	3	2	2	2	3	2	3	20
6.	2	3	2	3	2	3	2	2	19
7.	3	3	3	2	2	3	2	2	20
8.	3	3	2	2	2	3	2	2	19
9.	2	3	2	2	2	3	2	2	18
10.	3	3	2	3	2	3	3	2	21
11.	3	3	3	2	3	3	2	3	20
12.	3	3	2	2	2	3	2	2	19
13.	3	2	3	2	3	3	2	2	20
14.	2	3	2	3	2	3	3	3	21

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah
15.	3	2	2	2	3	2	2	3	19
16.	3	3	2	2	2	3	2	2	19
17.	3	2	3	2	2	2	3	2	19
18.	3	3	2	3	2	3	2	3	21
19.	3	3	2	2	3	3	3	2	21
20.	3	3	2	2	2	3	2	2	19
21.	3	2	3	2	2	3	2	3	20
22.	2	3	3	3	2	3	2	3	20
23.	3	2	3	2	2	3	2	3	20
24.	3	3	3	2	2	3	2	3	20
25.	2	3	3	2	2	3	2	2	19

Sumber data : Hasil jawaban kuesioner

Keterangan :

• No = nomor urut responden

Y1 = Ketepatan perbaikan dalam proses belajar mengajar guru mengawali pelajaran mengadakan pre tes atau appersepsi sesuai dengan TIK

Y2 = Ketepatan perbaikan proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan TIK, metode dan KEM

Y3 = Ketepatan melaksanakan perbaikan metode dan alat sesuai dengan TIK, bahan dan KEM

Y4 = Ketepatan penerapan kegiatan belajar mengajar situasi kelas selalu berkembang dengan baik

Y5 = Ketepatan perbaikan peran guru dalam proses belajar mengajar

Y6 = Kehadirana siswa dalam proses belajar mengajar dalam satu semester/cawu

Y7 = Semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran

Y8 = Ketepatan perbaikan melaksanakan evaluasi setelah proses belajar berakhir sesuai dengan TIK. materi.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pelaksanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar diuji dengan rumus regresi linier dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah variabel X adalah pelaksanaan evaluasi dan variabel Y adalah ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai bahan dalam pengolahan data dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXX
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	18	19	342	324	361
2.	17	18	306	289	324
3.	19	19	361	361	361
4.	22	22	484	484	484
5.	18	19	342	324	361
6.	20	19	380	400	361
7.	20	20	400	400	400
8.	21	19	399	441	361
9.	18	18	324	324	324
10.	18	21	378	324	441
11.	21	20	420	441	400
12.	20	19	380	400	361
13.	20	20	400	400	400
14.	19	21	399	361	441
15.	20	19	380	400	361
16.	19	19	361	361	361
17.	19	19	361	361	361

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
18.	19	21	399	361	441
19.	21	21	441	441	441
20.	20	19	380	400	361
21.	18	20	360	324	400
22.	19	20	380	361	400
23.	19	20	380	361	400
24.	19	20	380	361	400
25.	19	19	361	361	361
Jlh	483	491	9498	9365	9667

Setelah tabel perhitungan antara variabel X pelaksanaan evaluasi dengan variabel Y = ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkannya kedalam rumus regresi untuk diuji sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{491 (9365) - (483) (9498)}{25 (9365) - (483)^2} \\
 &= \frac{4598215 - 4587534}{234125 - 233289} \\
 &= \frac{10681}{836} \\
 &= 12.78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{25 (9498) - (483) (491)}{25 (9385) - (483)^2} \\
 &= \frac{237450 - 237153}{234125 - 233289} \\
 &= \frac{297}{836} \\
 &= 0.35
 \end{aligned}$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana adalah : $Y = a + bX$

$$Y = 12.78 + 0.35 X$$

Telah kita ketahui bahwa Y adalah ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar dan X adalah pelaksanaan evaluasi. Dari persamaan ini bisa diramalkan atau diperkirakan perubahan pada Y apabila X diketahui.

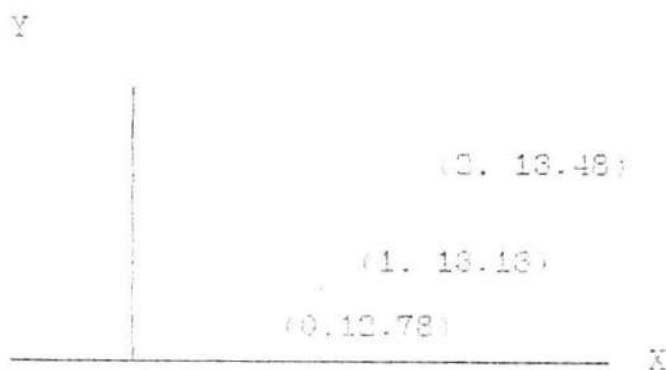
Jika X adalah 0, maka skor yang mungkin dicapai Y adalah $12.78 + 0.35 (0) = 12.78$ ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan Y 0.35 satuan harga a konstan.

Jika X adalah 1. maka $Y = 12.78 + 0.35 (1) = 13.13$

Jika X adalah 2. maka $Y = 12.78 + 0.35 (2) = 13.48$

Dengan demikian nyata ada pengaruh pelaksanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu dapat pula dinyatakan bahwa, semakin baik atau semakin baik/tepat pelaksanaan evaluasi maka semakin baik/tepat pula ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berikut ini diagram pancar garis regresi (Y) :



Berdasarkan diagram garis regresi $Y = 12.78 + 0.35 X$ tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y pada X 0.35 akan bernilai positif.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh evaluasi terhadap ketepatan perbaikan proses belajar mengajar. semakin baik/tepat pelaksanaan evaluasi, maka akan semakin baik/tepat pula ketepatan perbaikan proses belajar mengajar.

3. Ada pengaruh antara tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa, diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, tetapi sebelumnya terlebih dahulu diketahui data tentang tindak lanjut dari hasil evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa, data tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL XXXXI
DATA TENTANG PELAKSANAAN TINDAK LANJUT HASIL
EVALUASI PENGAJARAN PADA MAN PALANGKARAYA

No.	X1	X2	X3	Jumlah	Rata-rata	Skor
1.	3	2	3	8	2.66	3
2.	3	2	2	7	2.33	2
3.	2	3	2	7	2.33	2
4.	2	2	2	6	2	2
5.	3	3	1	7	2.33	3
6.	2	3	3	8	2.66	3
7.	2	2	3	7	2.33	2
8.	2	2	2	6	2	2
9.	3	3	2	7	2.33	2
10.	3	3	2	8	2.66	3
11.	2	2	3	7	2.33	2
12.	2	3	2	7	2.33	2
13.	2	2	2	6	2	2
14.	2	3	1	6	2	2
15.	2	3	2	7	2.33	2
16.	2	2	2	6	2	2
17.	3	2	2	7	2.33	2
18.	2	2	3	7	2.33	2
19.	2	3	2	7	2.33	2
20.	2	2	3	7	2.33	2

No.	X1	X2	X3	Jumlah	Rata-rata	Skor
21.	2	2	2	6	2	2
22.	3	3	3	9	3	3
23.	3	2	2	7	2,33	2
24.	2	2	2	6	2	2
25.	3	3	2	8	2,66	3

Keterangan :

No = Nomor urut responden

X1 = Pengolahan data hasil-hasil evaluasi

X2 = Perbaikan terhadap nilai yang rendah

X3 = Tindakan perbaikan terhadap hasil evaluasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dengan hasil yang diperoleh siswa diuji dengan menggunakan rumus regresi linier dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah variabel X tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dan variabel Y adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menempuh tes. Sebagai bahan dalam pengolahan data dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXXXII
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	3	3	9	9	9
2.	3	3	9	4	9
3.	3	3	9	4	9
4.	3	3	9	9	9
5.	3	3	9	4	9
6.	3	3	9	9	9
7.	3	3	9	4	9
8.	3	3	9	4	4
9.	3	3	9	4	9
10.	3	3	9	9	9
11.	3	3	9	4	9
12.	3	1	3	3	1
13.	3	3	9	4	9
14.	3	3	9	4	9
15.	3	3	9	4	9
16.	3	3	9	4	9
17.	3	3	9	4	9
18.	3	1	3	4	1
19.	3	1	3	4	1
20.	3	3	9	4	9
21.	3	3	9	4	4
22.	3	3	9	9	9
23.	3	3	9	4	4
24.	3	3	9	4	9
25.	3	3	9	9	9
Jlh	56	67	152	130	183

Setelah tabel perhitungan antara variabel X tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dengan variabel Y hasil yang diperoleh siswa selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah memasukkannya kedalam rumus regresi untuk diuji sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{67 (130) - (56) (152)}{25 (130) - (56)^2}$$

$$= \frac{8710 - 8512}{3250 - 3136}$$

$$= \frac{198}{114}$$

$$= 1.74$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{25 (152) - (56) (67)}{25 (130) - (56)^2}$$

$$= \frac{3800 - 3752}{3250 - 3136}$$

$$= \frac{48}{114}$$

$$= 0.42$$

Dengan demikian persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah : $Y = a + bX$

$$Y = 1.74 + 0.42 X$$

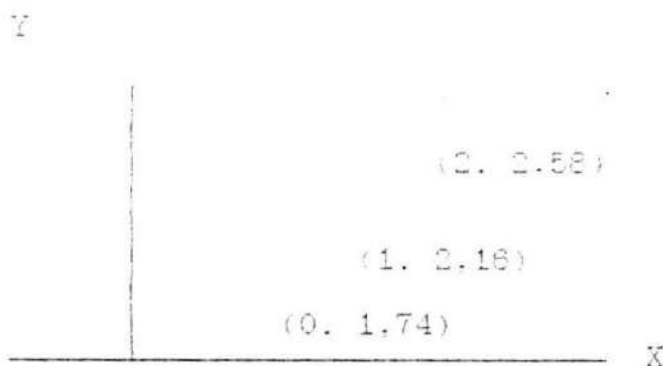
Telah kita ketahui bahwa Y adalah hasil yang diperoleh siswa dan X adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Dari persamaan ini dapat diperkirakan atau diramalkan perubahan pada Y apabila X diketahui.

Jika X adalah 0, maka skor yang mungkin dicapai Y adalah $1.74 + 0.42 (0) = 1.74$ ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan Y 0.42 satuan harga a konstan.

Jika X adalah 1, maka $Y = 1.74 + 0.42 (1) = 2.16$

Jika X adalah 2, maka $Y = 1.74 + 0.42 (2) = 2.58$

Berikut ini diagram pancar garis regresi (Y) :



Berdasarkan diagram pancar regresi $Y = 1.74 + 0.42 X$ tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y, pada X 0,42 akan bernilai positif.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa (prestasinya). Semakin baik/tepat tindak lanjut dari hasil evaluasi, maka semakin baik pula hasil yang diperoleh siswa (prestasinya).

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan sistem evaluasi pengejaran

Penerapan suatu pekerjaan dapat berhasil apabila sebelumnya telah diadakan suatu perencanaan dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaannya. Demikian juga halnya dengan penerapan sistem evaluasi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Agar evaluasi pengajaran dapat terlaksana dengan baik, maka sebelumnya harus ada suatu perencanaan. Perencanaan tersebut ada yang dibuat oleh sekolah dan ada yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Perencanaan yang dibuat oleh guru bidang studi berupa persiapan mengajar atau disebut seperti rumusan tujuan, bahan, kegiatan, metode dan jenis alat evaluasi. Pada dasarnya perencanaan evaluasi yang dibuat oleh guru pada umumnya baik. hal ini tergambar pada tabel 6, 7, 8 dan 9.

Kalau dilihat dari pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan guru adalah cukup baik, sebab dalam melaksanakan evaluasi ada sebagian yang kurang sesuai dengan tujuan dan bahan sebagaimana tabel 10. Begitu juga dengan metode yang digunakan. Kebanyakan guru adalah menggunakan metode tes dengan bentuk esai (lihat tabel 14) tidak bervariasi. hal ini dimungkinkan tidak siapnya membuat soal objektif. Sedangkan jenis alat tes yang digunakan kebanyakan guru hanya dua bentuk saja seperti tertulis dan lisan, hal ini yang menyebabkan guru hanya melibatkan aspek yang dinilai pada diri siswa.

Mengenai frekuensi dalam melaksanakan evaluasi. ternyata umumnya guru mengadakan evaluasi setelah setiap dua sampai tiga pokok bahasan atau setelah setiap dua satuan pelajaran (lihat tabel 11), sebagaimana kita ketahui bahwa evaluasi itu hendaknya diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan. demikian juga aspek yang dinilai mencakup ketiga aspek yang ada pada diri siswa.

Adapun dalam pemberian nilai yang diberikan oleh guru banyak dipengaruhi oleh faktor subjektif, sebab standar yang digunakan dalam pengolahan hasil tes formatif kebanyakan guru menggunakan standar mutlak dan

relatif. Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diajarkan digunakan standar mutlak. Oleh karena itulah yang menyebabkan guru hanya kadang-kadang saja mengadakan program perbaikan bahkan ada yang tidak pernah sama sekali mengadakan program perbaikan.

2. Efektivitas peningkatan proses belajar mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik apabila perencanaan dan pelaksanaannya tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mencapai ketepatan tersebut perlu diadakan perbaikan-perbaikan yang sekeema. apakah perbaikan perencanaan maupun perbaikan pelaksanaannya. Perbaikan perencanaan yang dibuat oleh guru dapat digolongkan baik (lihat tabel 19, 20 dan 21). Sedangkan metode dan alat dan sumber evaluasi digolongkan cukup, karena tidak terarah disebabkan kadang-kadang tidak menggunakan suatu perencanaan yang matang. (lihat tabel 22 dan 23).

Adapun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar adalah cukup baik (lihat tabel 26, 27, 28, 30 dan 31). Hal ini mungkin karena guru tidak selalu membuat perencanaan pengajaran atau satuan pelajaran (lihat tabel 4). sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar kebanyakan kurang berpatokan kepada perencanaan.

Adapun hasil yang diperoleh siswa setelah dari upaya peningkatan adalah dapat dikatakan berhasil 61 orang (80,26 %) dari 76 orang siswa (lihat tabel 32) dan siswa yang kurang berhasil 10 orang (13,15 %) dari 76 orang siswa, sedang tergolong siswa yang tidak berhasil 5 orang (6,57 %).

3. Pengaruh perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar

Adapun data tentang adanya pengaruh dari perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar dapat diketahui dari perhitungan statistik yang menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat persamaan garis regresinya $Y = 8,89 - 0,19 X$. Yang mempunyai arti setiap kenaikan satu satuan dari X (perencanaan evaluasi), akan menyebabkan kenaikan Y (ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar), maka $Y = 0,19$ bernilai positif.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara perencanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar diterima.

4. Pengaruh pelaksanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar

Adapun data tentang adanya pengaruh dari pelaksanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diketahui dari perhitungan statistik yang menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dari perhitungan tersebut didapatkan persamaan regresinya $Y' = 12.78 + 0.85 X$ yang mempunyai arti setiap kenaikan satu satuan dari X pelaksanaan evaluasi, akan menyebabkan kenaikan Y ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar, maka $Y = 0.85$ bernilai positif.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pelaksanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pelaksanaan evaluasi terhadap ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar diterima.

5. Pengaruh antara tindak lanjut hasil evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa

Adapun data tentang adanya pengaruh dari tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap hasil yang peroleh siswa dapat diketahui dari perhitungan statistik yang

menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan persamaan garis regresinya $Y = 1.74 + 0.42 X$. Yang mempunyai arti setiap kenaikan satu satuan X (tindak lanjut dari hasil evaluasi) akan menyebabkan kenaikan Y (hasil yang diperoleh siswa), maka $Y = 0.42$ bernilai positif.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang berbunyi : ada pengaruh tindak lanjut dari hasil yang evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa diterima.

BAB V P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan sistem evaluasi pengajaran (tes formatif) terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya sebagai berikut :

1. Penerapan sistem evaluasi pengajaran yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya dari segi perencanaan evaluasi tergolong baik (80 %). Dari pelaksanaan evaluasi tergolong cukup (87,5 %), sedangkan tindak lanjut dari hasil evaluasi juga tergolong cukup (66,66 %).
2. Efektifitas peningkatan dari hasil evaluasi pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya dilihat dari segi ketepatan perbaikan perencanaan tergolong baik (60 %). Dilihat dari segi ketepatan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar juga tergolong baik (62,5 %). Adapun hasil yang diperoleh siswa dari upaya peningkatan adalah tergolong berhasil.
3. Adapun uraian tentang pengaruh penerapan evaluasi pengajaran terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, maka dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh antara perencanaan evaluasi pengajaran terhadap ketepatan perbaikan perencanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangka raya. dan melalui uji rumus regresi linier terlihat bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti kenaikan variabel Y 0.29 satu satuan. maka $Y = 8.89 + 0.29$.
- b. Ada pengaruh antara pelaksanaan evaluasi pengajaran terhadap ketepatan perbaikan proses belajar mengajar setelah diuji dengan rumus regresi linier. hal ini terlihat bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti kenaikan variabel Y 0.35 satu satuan. maka $Y = 12.78 + 0.35$.
- c. Ada pengaruh antara tindak lanjut dari hasil evaluasi pengajaran terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah diuji dengan rumus regresi linier terlihat bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti kenaikan variabel Y 0.42 satu satuan. maka $Y = 1.74 + 0.42$.

Dengan demikian penerapan sistem evaluasi pengajaran berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palangka raya.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para guru hendaknya terus dapat meningkatkan penerapan sistem evaluasi pengajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut dari hasil evaluasi, sehingga dengan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam rangka memperbaiki peningkatan proses belajar dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu menjadikan hasil-hasil evaluasi pengajaran dalam rangka mendorong para guru dalam upaya peningkatan penerapan sistem evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
3. Kepada pengawas/penilik hendaknya menjadi salah satu perhatiannya mengenai penerapan sistem evaluasi pengajaran dan efektivitas peningkatan proses belajar mengajar dalam melakukan pembinaan pendidikan pengajaran di sekolah-sekolah.
4. Kepada para siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar yang diikuti dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Muhammad H. Drs.. (1990). Guru Dalam Proses Belajar dan Belajar. IKIP Bandung.
- Arikunto Suharsimi. Dr.. (1991). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara Jakarta.
- (1991). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ardiwinata Etustana. Drs.. (1979). Memahami Kurikulum Lembaga Pendidikan Dasar dan Program Kegiatan Belajar Mengajar. PT. Ciciwi Jaya-Ciciwi.
- Ehreley Salim. (1987). Biadhus Shalihin. PN. PT. Al Ma'arif Bandung.
- Departemen Agama RI. (1412). Al-qur'an dan Terjemah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1982). Buku Panduan Evaluasi Belajar Untuk Sekolah Lanjutan Umum.
- Horshay Nasrun. Drs.. (1982). Teknik Penelitian Hasil Belajar. Bulan Bintang. Jakarta.
- (1980). Penyusunan Satuan Belajaran dan Hubungannya Dengan Kegiatan Belajar Mengajar. CV. PAPER. Jakarta.
- Hamalik Gomar DR.. (1982). Psikologi Belajar dan Mengajar. Sinar Baru. Bandung.
- Harve Baru-Van Ichtiar dan El Savier Publishing Profects. (1982). Ensiklopedia Indonesia.
- Kartawidjaja Suwarno Eddy. Drs. M. Pd.. (1987). Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar. Sinar Baru Bandung.
- Maedalis. Drs.. (1990). Metode Penelitian. Bumi Aksara Jakarta.
- Popham James W. & Evi L. Baker. (1992). Teknik Mengajar Secara Sistematis. Rineka Cipta.
- Poerwanto NK. (1982). Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran Remaja Karya. Bandung.

- Rustiyah NK. (1982). Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Bina Aksara Jakarta.
- Nasution Noehi. MA. Drs., (1982). Evaluasi Pengajaran. Direktoral Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Nurkancana Wayan. Drs., Drs. F.P.N. Sumartana. (1986). Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional Surabaya Indonesia.
- Sudjana nana. DR.. (1991). Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Sinar Baru Bandung.
- (1989). Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru bandung.
- (1989). Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar. Sinar Baru bandung.
- (1989). Pendekatan Sistem Bagi Administrator Pendidikan. Sinar Baru bandung.
- Silvirius Suke. Dr.. (1991). Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutomo. Drs.. (1985). Teknik Penilaian Pendidikan. Bina Ilmu. Surabaya.
- Sukarno dkk. (1973). Dasar-Dasar Pendidikan Science. Bharata. Jakarta.
- (1989). Dasar-Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SMP SMTA.
- Syamsir S. H. MS. Drs.. (1991). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Thoha Chatib. M. MA. Drs.. (1991). Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Usman User Moh.. (1992). Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winataputra Saripuddin Udin. MA. Drs.. dan Drs. Rustana Ardiwinata. (1992). Perencanaan Pengajaran. Direktoral Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka.

Yousda Amirman I Ine Ny. M. Pd. Drs., Drs. Zainal Arifin.
(1993). Panelitian dan Statistik Pendidikan. Bumi
Aksara.

MPR RI Ketetapan. (1993), GRHN. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.